

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TESIS**Hubungan Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity******Worship* pada SMA Negeri di Pekanbaru**

Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Sains
Program Studi Psikologi Program Magister
Peminatan Psikologi Sosial

OLEH :

FINTA WIDIARNI
NIM.22360222867

PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU**

1447 H/ 2025 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN KESEPIAN DENGAN *CELEBRITY WORSHIP*
PADA SMA NEGERI DI PEKANBARU**

OLEH:

FINTA WIDIARNI

22360222867

Pembimbing I

Tanggal 28-7-2025

Dr. Masyhuri, S.Psi., M.Si

NIP 19771122008011010

Pembimbing II

Tanggal 28-7-2025

Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, Lc., MA

NIP 19660605 200312 1002

Telah dinyatakan memenuhi syarat Munaqasah
Pada tanggal 28/7/2025

**Ketua Program Studi Magister Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Dr. Yulita Kurniawati Asra, M.Psi., Psikolog

NIP 19780720 200710 2 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang ditulis

Nama : Finta Widiarni

NIM : 22360222867

Judul Tesis : **Hubungan Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada SMA Negeri di Pekanbaru**

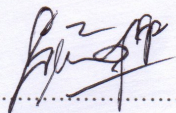
Telah dipertahankan di depan panita ujian Magister Psikologi (S2) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan disetujui untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi (M. Psi).

Diuji Pada:

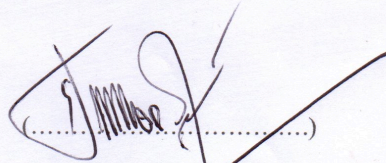
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juli 2025

Bertepatan dengan : 4 Shafar 1447 H

TIM PENGUJI

()

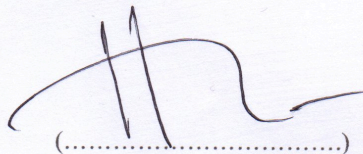
Ketua,
Dr. Sri Wahyuni, MA., M. Psi., Psikolog
NIP. 198006162006042002

()

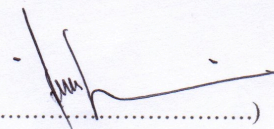
Sekretaris,
Dr. Ahmaddin Ahmad Tohar, Lc., MA
NIP. 196606052003121002

()

Penguji I,
Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag
NIP. 197208282006041002

()

Penguji II,
Dr. Hermaini, M.Si.
NIP. 197207242007011019

()

Penguji III,
Dr. Masyhuri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19771122008011010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Finta Widiarni

NIM : 22360222867

Tempat/Tgl. Lahir : Aursati 25 Agustus 1996

Fakultas/Pascasarjana : Psikologi S2

Prodi : Psikologi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Hubungan kontrol diri dan kesepian dengan celebrity worship
pada SMA Negeri di Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29/7/2025

Yang membuat pernyataan

METERAN TEMPEL
2B9ALX287306356
FINTA WIDIARNI
NIM: 22360222867

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat beriring salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu penegetahuan, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis dengan

“Hubungan Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada SMA Negeri di Pekanbaru”

peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., E., AK., CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Lisy Chairani, M.A, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi., Psikolog, sebagai Ketua Program Studi Program Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masyhuri, M.Si, selaku sekretaris Program Studi Program Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA). Selanjutnya sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memebimbing bahkan memotivasi agar peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan cepat.

krit
lan
unt

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh Dosen Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu, nasihat, dan dukungan baik pada jam perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan.

Seluruh staf bidang akademik dan tata usaha Fakultas Psikologi Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak berkontribusi hingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh administrasi dengan mudah.

Seluruh siswa siswi SMA Negeri di Pekanbaru yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.

Paling utama peneliti ucapkan terimakasih kepada orang tua, suami, serta keluarga atas doa dan dukungannya serta pengorbanan yang telah diberikan dan harapan yang selalu menjadi semangat setiap langkah untuk mencapai cita-cita.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini sangat peneliti harapkan, semoga Allah SWT memeberi nilai pahala atas semua kebaikan kita dan bermanfaat untuk dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatu

Pekanbaru, 2025

Penilis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN KESEPIAN DENGAN <i>CELEBRITY</i> WORSHIP PADA SMA NEGERI DI PEKANBARU	viii
ABSTRAK.....	viii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	14
1. Identifikasi Masalah	14
2. Pembatasan Masalah	15
3. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian.....	16
2. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II.....	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Celebrity Worship.....	18
a. Definisi <i>Celebrity Worship</i>	18
b. Aspek-Aspek <i>Celebrity Worship</i>	27
c. Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Celebrity Worship</i>	29
e. <i>Celebrity Worship</i> dalam pandangan Islam.....	31
2. Kontrol Diri.....	34
a. Definisi Kontrol Diri	34
b. Aspek-Aspek Kontrol Diri	42
c. Kontrol Diri Dalam Pandangan Islam	44
3. Kesepian.....	46
a. Definisi Kesepian	46



Hak Cipta Ditanggung Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
b. Aspek-Aspek Kesepian	51
c. Kesepian Dalam Pandangan Islam	52
B. Penelitian yang Relevan	55
C. Karangka Berpikir	58
D. Hipotesis Penelitian	61
BAB III	62
METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian.....	62
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	64
3. Variabel Penelitian.....	66
4. Definisi Operasional	66
a. <i>Celebrity Worship</i>	66
b. Kontrol Diri	67
c. Kesepian	67
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	68
1. Teknik pengumpulan data	68
2. Instrumen pengumpulan data	68
a. Skala Kontrol Diri	69
b. Skala Kesepian	71
c. Skala <i>Celebrity Worship</i>	74
C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	77
1. Validitas	77
2. Reliabilitas.....	78
D. Teknik Analisa Data	79
1. Uji Asumsi.....	79
2. Uji Hipotesis.....	81
BAB IV	82
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Pelaksanaan Penelitian.....	82
1. Data Demografi subjek Penelitian.....	84



Hak Cipta Ditangguhkan oleh UIN Suska Riau
1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Demografi berdasarkan Jumlah Subjek Per Sekolah.....	84
B. Hasil Uji Hipotesis	85
C. Uji Asumsi	88
D. Deskripsi Data Penelitian.....	92
E. Analisis Tambahan	97
F. Pembahasan	98
G. Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V.....	123
KESIMPULAN DAN SARAN.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125



DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1	Nama dan Alamat Sekolah SMA Negeri di Pekanbaru
Tabel. 3.2	Nama dan Jumlah Siswa SMA Negeri di Pekanbaru
Tabel. 3.3	Skor Respon Jawaban
Tabel. 3.4	<i>Blue Print</i> Kontrol Diri (Sebelum <i>Try Out</i>)
Tabel. 3.5	Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri
Tabel. 3.6	<i>Blue Print</i> Penelitian Kontrol Diri
Tabel. 3.7	<i>Blue Print</i> Skala Kesenian (Sebelum <i>Try Out</i>)
Tabel. 3.8	Hasil Uji Validitas Skala Kesenian
Tabel. 3.9	<i>Blue Print</i> Penelitian Kesenian
Tabel. 3.10	<i>Blue Print</i> Skala <i>Celebrity Worship</i> (Sebelum <i>Try Out</i>)
Tabel. 3.11	Hasil Uji Validitas Skala <i>Celebrity Worship</i>
Tabel. 3.12	<i>Blue Print</i> Penelitian <i>Celebrity Worship</i>
Tabel. 3.13	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel. 4.1	Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel. 4.2	Data Demografi berdasarkan Jumlah Subjek Per Sekolah
Tabel. 4.3	Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua
Tabel. 4.4	Hasil Uji Hipotesis ke Tiga
Tabel. 4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 ke Y
Tabel. 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 ke Y
Tabel. 4.7	Uji Normalitas
Tabel. 4.8	Uji Linearitas
Tabel. 4.9	Uji Multikolinearitas
Tabel. 4.10	Norma Kategorisasi
Tabel. 4.11	Deskripsi Statistik Kontrol Diri
Tabel. 4.12	Kategorisasi Variabel Kontrol Diri
Tabel. 4.13	Deskripsi Statistik Kesenian
Tabel. 4.14	Kategorisasi Variabel Kesenian
Tabel. 4.15	Deskripsi Statistik <i>Celebrity Worship</i>
Tabel. 4.15	Kategorisasi Variabel <i>Celebrity Worship</i>
Tabel. 4.16	Uji Beda One-Way ANOVA
Tabel. 4.17	Perbedaan SMA Negeri di Pekanbaru

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kerangka Berfikir
 Gambar 2. Desain Jenis Penelitian
 Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN KESEPIAN DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA SMA NEGERI DI PEKANBARU

FINTA WIDIARNI

Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Celebrity Worship merupakan hubungan sepihak yang diimajinasikan oleh penggemar kepada selebriti yang membuat penggemar tersebut menjadi terobsesi dengan selebriti yang diidolakan, sehingga membawanya ke dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi *Celebrity Worship* adalah kontrol diri dan kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan kesepian dengan *Celebrity Worship* pada SMA Negeri di Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 342 siswa dan memenuhi kriteria sebagai responden di SMA Negeri di Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kontrol diri, skala kesepian dan skala *Celebrity Worship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan *Celebrity Worship* ($r = 0,318$, $p = 0,000$), serta hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan *Celebrity Worship* ($r = 0,131$, $p = 0,000$). Secara simultan, antara kontrol diri dan kesepian dengan memiliki kontribusi yang signifikan dengan *Celebrity Worship* ($R^2 = 0,318$, $p = 0,000$), yang berarti bahwa (31,8%) *Celebrity Worship* dapat dijelaskan oleh dua variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi *Celebrity Worship*. Sebaliknya semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi *Celebrity Worship*.

Kata kunci : Kontrol Diri, Kesepian, *Celebrity Worship*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND LONELINESS WITH CELEBRITY WORSHIP AT STATE SENIOR HIGH SCHOOLS IN PEKANBARU

FINTA WIDIARNI

Master of Psychology, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Celebrity worship refers to a one-sided, imagined relationship formed by fans toward celebrities, which can lead to obsessive behaviors that influence the fan's daily life. Among the psychological factors that may influence celebrity worship are self-control and loneliness. This study aims to examine the relationship between self-control and loneliness and their association with celebrity worship among students at state senior high schools in Pekanbaru. The study involved 342 students who met the criteria as research participants. The instruments used included the Self-Control Scale, the Loneliness Scale, and the Celebrity Worship Scale. The findings revealed a significant positive correlation between loneliness and celebrity worship ($r = 0.318$, $p = 0.000$), and also a significant positive correlation between self-control and celebrity worship ($r = 0.131$, $p = 0.000$). Furthermore, self-control and loneliness jointly contributed significantly to celebrity worship ($R^2 = 0.318$, $p = 0.000$), indicating that 31.8% of the variance in celebrity worship can be explained by these two variables. These results suggest that both higher levels of loneliness and higher levels of self-control are associated with higher levels of celebrity worship among students..

Keywords : *Self-Control, Loneliness, Celebrity Worship*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

العلاقة بين الضبط الذاتي والوحدة بعبادة المشاهير لدى تلاميذ المدارس الثانوية الحكومية بمدينة بكنبارو

فنتا ويديارني

طالبة الماجستير في علم النفس بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رباو

ملخص

تُعد عبادة المشاهير علاقة أحادية الجانب يتخيلها المعجب تجاه المشاهير الذين يجعلونهم متعلقاً شديداً بهم حتى يؤثر على حياته اليومية. ومن العوامل التي تؤثر في عبادة المشاهير الضبط الذاتي والوحدة. يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين الضبط الذاتي والوحدة بعبادة المشاهير لدى تلاميذ المدارس الثانوية الحكومية بمدينة بكنبارو. تم تنفيذ هذا البحث على 243 تلميذاً وهم استوفوا المعايير كالمستجيبين في المدارس الثانوية الحكومية بمدينة بكنبارو. الأدوات المستخدمة في هذا البحث تتكون من مقياس الضبط الذاتي، ومقياس الوحدة، ومقياس عبادة المشاهير. دلت نتائج البحث على وجود العلاقة الإيجابية المعنوية بين الوحدة وعبادة المشاهير ($r = 0,318$ ، $b = 0,000$)، وكذلك وجود العلاقة الإيجابية المعنوية بين الوحدة وعبادة المشاهير ($r = 0,131$ ، $b = 0,000$). وبشكل متزامن، تبين أن متغيري الضبط الذاتي والوحدة يُساهمان بشكل معنوي بعبادة المشاهير ($r^2 = 0,318$ ، $b = 0,000$) مما يعني أن (31.8%) من التباين في عبادة المشاهير يمكن توضيحه من خلال هذين المتغيرين. دلت نتائج هذا البحث على أنه كلما ارتفع الضبط الذاتي ارتفعت عبادة المشاهير، وكذلك العكس، كلما ارتفعت الوحدة ارتفعت عبادة المشاهير.

الكلمات المفتاحية: الضبط الذاتي، الوحدة، عبادة المشاهير

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi tentang selebriti terus meningkat dari waktu ke waktu yang disajikan melalui media *online* atau media lainnya, peningkatan ini dimulai sejak tahun 2001 hingga saat ini, penggemar selebriti telah meningkat drastis (Mccutcheon & Aruguete, 2021). Sejalan dengan penelitian Stever (2011) menyebutkan bahwa telah terjadi perubahan penting dalam hubungan antara selebriti dan penggemarnya. Stever, Gayle. S dan Lawson (2013) berpendapat bahwa sosial media adalah alat pemasaran yang kuat dalam meningkatkan hubungan antara selebriti dengan penggemarnya untuk berkomunikasi.

Sosial media dapat membantu membentuk hubungan tatap muka antara penggemar dengan selebriti yang bersifat ilusi, fenomena ini disebut *Celebrity Worship* (Hartmann & Goldhoorn, 2011). Semakin tinggi tingkat pengidolaan atau *Worship* seseorang, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan dengan selebriti yang diidolakan, dan semakin besar pula keintiman (*intimacy*) yang diimajinasikan oleh penggemar terhadap selebriti, maka akan membentuk kekaguman terhadap selebriti sehingga terciptalah perilaku memuja selebriti yang disebut *Celebrity Worship* (Darfiyanti & Putra, 2012).

Celebrity Worship merupakan suatu keadaan dimana individu senang dengan selebriti tertentu dan dapat mempengaruhi kehidupan individu tersebut sehingga menjadi obsesif terhadap selebriti tersebut (Maltby et al., 2004). Senada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan yang disampaikan Mandas et al. (2019) *Celebrity Worship* merupakan perilaku obsesi individu terhadap selebriti, dan membawanya dalam kehidupan sehari-hari individu tersebut. Sedangkan menurut Liu (2013) *Celebrity Worship* adalah sebuah bentuk rasa cinta dan kekaguman yang ditujukan pada sosok selebriti yang menurut penggemar memiliki kepribadian ideal.

Celebrity Worship merujuk pada pengaguman yang mendalam terhadap seorang selebriti, di mana individu merasakan ketertarikan dan kekaguman yang kuat, sering kali disertai dengan pengidentifikasian dengan tokoh tersebut (McCutcheon et al, 2002). Fenomena ini diiringi oleh *parasocial interaction*, yaitu hubungan yang dirasakan antara penggemar dan selebriti yang tidak saling mengenal, membuat penggemar merasa memiliki kedekatan pribadi, proses *idolization* juga terjadi ketika individu mengagungkan selebriti sebagai panutan, mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang mereka tampilkan, dalam konteks *Celebrity culture*, perhatian masyarakat terhadap kehidupan dan pencapaian selebriti meningkat, sering kali melahirkan bentuk *fanaticism*, di mana penggemar menunjukkan perilaku obsesif, seperti mengikuti setiap kegiatan selebriti atau mengumpulkan barang-barang terkait (Stever, 2013).

Menurut Maltby dkk (2013) *Celebrity Worship* memiliki dampak positif dan negatif, idola dijadikan sebagai inspirasi bagi penggemar dalam meraih keinginan ataupun meraih mimpi dan mengembangkan kreatifitas, menjadikan selebriti sebagai acuan kedisiplinan dalam kehidupannya sehari-hari, contohnya dalam melakukan pekerjaannya dan juga menjadikannya sebagai gaya hidup yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif dari selebriti yang diidolakan. Setra kekaguman yang dirasakan terhadap selebriti idola merupakan hal yang normal dan merupakan bagian dari perkembangan identitas diri seseorang, sosok idola dijadikan sebagai model untuk kemudian diidentifikasi karena dinilai sebagai sosok yang memiliki kemampuan (Maltby dkk, 2006).

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif dari *Celebrity Worship* ini. Dimana *Celebrity Worship* memiliki hubungan dengan ketergantungan (*addiction*) dan kriminalitas, kata kriminalitas merujuk pada perilaku seorang penggemar selebriti, penggemar selebriti adalah penggemar yang tidak ragu untuk menguntif kehidupan pribadi idola yang mereka sukai, perilaku *saesang fans* ini biasa mengikuti kemanapun sang idola pergi, sehingga membuat para idola merasa risih dan terganggu dengan ulah *saesang fans* tersebut (Sheridan dkk, 2007).

Menurut Nasution, (2018) kegemaran terhadap idola membuat para fans menghabiskan banyak waktu dan materi, penggemar kerap menghabiskan waktu berjam-jam didepan komputer supaya tidak tertinggal berita mengenai idolanya, penggemar juga rela menyisihkan uang jajan atau tabungan untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan selebriti idolanya, bahkan sampai rela menguras tabungan untuk membeli tiket konser selebriti idolanya.

Maltby dkk (2004) juga menyebutkan bahwa *Celebrity Worship* sebuah kondisi kekaguman atau ketertarikan secara obsesif kepada selebriti atau idola tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupan penggemarnya. Hal ini menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah fenomena global seiring berkembangnya budaya dan munculnya selebriti lokal maupun internasional. Ahli yang sama menyatakan bahwa pada usia 11-17 tahun (remaja) sedang berada pada fase puncak mengagumi selebriti. Menurut Covington & Teel (2018) menyebutkan remaja yang berusia 15-17 tahun sedang berada di tingkat sekolah menengah atas (SMA), dimana tugasnya mengembangkan keterampilan akademik dan sosial.

Remaja yang sedang mencari jati diri senantiasa mencari contoh yang dianggap menarik dan memiliki nilai-nilai ideal, mencari identitas budayanya remaja sering bereksperimen dengan peran yang berbeda (Santrock, 2005). Selebriti adalah salah satu dari berbagai model yang dijadikan contoh dalam bereksperimen bagi remaja (Mandas et al., 2019). Melalui difusi dan akulturasi gelombang budaya yang masuk ke Indonesia dapat diterima secara cepat oleh kalangan remaja (Zakiah et al., 2019).

Dalam hal ini *Celebrity Worship* bagi remaja memiliki dampak positif dan negatif, dimana dampak positif yang muncul di kalangan remaja yaitu menjadikan selebriti idola sebagai inspirasi dalam meraih keinginan dan impiannya dan menjadikan sebagai modeling dalam mengembangkan kreativitas (Maltby dkk, 2013) disamping itu terdapat juga dampak negatif yaitu terdapatnya hubungan ketergantungan (*addiction*) dan kriminalitas (Sheridan dkk, 2007). Frederika, (2015) menyampaikan rendahnya harga diri remaja. Individu akan memiliki tingkat *body image* yang rendah apabila tingkat *Celebrity Worship* pada individu tersebut tinggi (Maltby, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam beberapa penelitian dan artikel *Celebrity Worship* memiliki dampak positif, menurut Ayu & Rizki (2024) dimana banyaknya para remaja sekarang yang menjadikan idola nya panutan serta acuan untuk lebih baik lagi seperti mereka giat belajar dance dan music, bertata krama sopan seperti membungkuk 90 derajat saat menyapa yang lebih tua, menambah wawasan berbahasa seperti berbahasa Inggris dan Korea. Adapun berita-berita tentang para penggemar ustadz Adi Hidayat, Lubus (2023) yang selalu mengikuti ceramah dan kajian yang disampaikan oleh ustad tersebut, selain itu penggemar juga sering membaca buku dan artikel sampai membagikan konten dari ustadz Adi Hidayat, mereka juga membuat grup diskusi melalui sosial media untuk membahas ajaran-ajaran ustad tersebut, disamping itu penggemar juga sering mengenakan atribut atau merchandise yang berkaitan dengan ustad seperti buku, kaos, dan poster.

Selain itu, ada juga penggemar boneka barbie yang mengungkapkan kecintaan mereka dengan berbagai cara, antara lain mengoleksi berbagai model boneka barbie dan juga membeli aksesoris, pakaian, dan barang yang terinspirasi dari boneka barbie tersebut, ada juga yang cosplay atau berdandan menjadi boneka barbie untuk sebuah acara atau pemotretan, selanjutnya ada juga yang menciptakan fan art, video atau cerita yang berkaitan dengan barbie, untuk menunjukkan imajinasi dan kecintaan mereka terhadap boneka barbie (Blibli Friends, 2023).

Dari beberapa penelitian dan artikel diatas dapat dikaitkan dengan aspek-aspek *Celebrity Worship* menurut McCutcheon et al., (2021) ada *Entertainment-*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Social dimana aspek ini bertujuan untuk mencari hiburan, selanjutnya ada *Intens-Personal* dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan selebriti yang diidolakan, terakhir ada *Borderline Pathological* dalam hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggemar siap melakukan apa saja untuk idolanya. Selanjutnya ada fenomena fenomena yang menyatakan tentang *Celebrity Worship*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 10 orang siswa salah satu SMA Negeri di Pekanbaru yang merupakan fans selebriti korea, ditemukan mereka mengagumi selebriti korea secara berlebihan, para siswa tersebut mengatakan bahwa mereka akan kepikiran, cemas, sedih bahkan mereka kesepian jika tidak ada *update* atau informasi terbaru dari para member salah satu selebriti korea tersebut. Selain itu, terdapat siswa yang kesal dan menjauh dari teman laki-lakinya karena temannya menjelek-jelekkan salah satu selebriti korea tersebut dengan bahasa yang kasar. Kemudian dalam menyukai salah satu selebriti korea tersebut beberapa siswa melibatkan peran mereka terlalu dalam sehingga ketika mendapatkan kabar yang kurang baik tentang salah satu selebriti korea tersebut yaitu tentang keberangkatan wajib militer, mereka merasakan kesedihan sampai menangis hingga tidak nafsu makan ketika mendengar kabar tersebut.

Selain itu beberapa siswa sering berkhayal dan ingin memiliki salah satu selebriti korea tersebut di kehidupan nyata dan ingin sosok pasangan yang seperti salah satu selebriti korea tersebut. Tetapi beberapa dari mereka merasa belum siap dan cemburu kalau selebriti yang mereka idolakan memiliki pasangan dan menikah, hal ini sudah termasuk dalam kategori obsesi dalam mengagumi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selebriti. Kemudian terdapat siswa yang marah dan kesal ketika selebriti idola nya dibully oleh penggemar selebriti lainnya, dan mereka akan berbondong-bondong membela selebriti idola nya di media sosial. Beberapa siswa juga rela meminta uang spp lebih untuk membeli barang-barang versi murah yang tidak ori seperti baju, celana, dan tas supaya *fashion* nya bisa terlihat sama dengan selebriti idolanya. Mereka juga senang dan memiliki kepuasan tersendiri ketika membeli dan mengoleksi barang-barang yang berhubungan dengan selebriti idolanya.

Beberapa waktu yang lalu Sheila on 7 menggelar konser di 5 kota besar yakni Samarinda, Makasar, Medan, Bandung serta Pekanbaru dalam hal ini membuat penjualan tiket langsung diserbu jauh-jauh hari oleh penggemarnya, sehingga tiket habis sebelum konser dilaksanakan di kota kota tersebut (KOMPASTV, 2024). Sedangkan pada tahun 2021, gerai McDonald's terpaksa ditutup sementara karena diserbu ARMY (sebutan penggemar BTS) yang memesan BTS Meal di tengah virus corona (Hariz, 2021). Sementara fenomena lainnya ketika Fanbase Lesti Kejora dan Rizky Billar (Leslar Lovers) pecahkan rekor muri, kado untuk pernikahan Lesti Kejora dan Rizky Billar (Arini, 2021).

Pada tanggal 26 Januari 2025 telah diadakan kajian ustadz Hanan Attaki, LC di Ballroom Swiss-Belinn SKA Pekanbaru tercatat di web pembelian tiketnya sudah habis sebelum acara dilaksanakan, sehingga yang terlambat membeli tiket tidak dapat mengikuti acara kajian tersebut, terdapat harga tiket per orang dibanderol sebesar 150.000 ribu rupiah (Sharingtimeuha.com, 2024) dalam hal ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat banyak kalangan yang menyukai dan mengagumi ustadz Hanan Attaki, LC sehingga tiket kajian dapat terjual sebelum acara dilaksanakan.

Sedangkan pada hari rabu, 10 Januari 2024, jam 15.00 hingga 17.00 WIB sekretariat DPC FORSA kabupaten tegal menjadi saksi penyelenggaraan penyuluhan pendiri koperasi FORSA (fans Of Rhoma & Soneta), acara ini dihadiri oleh 18 orang calon pendiri yang antusias dalam menjalankan inisiatif koperasi baru ini, dalam hal ini bertujuan untuk mengapresiasi karya-karya sang maestro dangdut dan berkolaborasi dalam bidang usaha (Budi, 2024)

Tercatat harga tiket konser yang digelar di indonesia dengan harga tinggi adalah konser David Foster pada tahun 2010, harga yang ditawarkan mulai dari Rp.1 juta hingga Rp.25 juta rupiah, walaupun harga yang ditawarkan cukup tinggi namun 2900 lembar tiket terjual sebelum hari konser (Benu et al., 2019). Banyaknya penggemar yang cemburu terhadap JKT48 yang membalas komentar penggemar lain di media sosial, *official team* JKT48 membuat peraturan bahwa anggota JKT48 tidak diperbolehkan untuk membalas komentar dari penggemar di media sosial (Aziz, 2013).

Gambaran *Celebrity Worship* yang banyak bermunculan dan mungkin tidak disadari oleh penggemar adalah saat mereka berkelahi di sosial media untuk membela idolanya yang bahkan idola tersebut tidak mengetahui kehadiran mereka, lalu para penggemar ini menghabiskan waktu untuk mencari tahu kehidupan idolanya dan tidak ingin tertinggal informasi seputar idolanya. Menurut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasibuan (2018) penggemar kpop berani menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup atau bahkan untuk bertemu sang idola.

Para penggemar Kpop rela menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup atau bertemu sang idola (Hasibuan, 2018). Bahkan mereka juga akan merasa sangat sedih dan terpukul saat idolanya berkencan. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku ini secara positif yaitu idola dapat menjadi inspirasi bagi penggemar untuk meraih cita-cita, menjalankan hidup dengan lebih baik lagi, bertahan di tengah sulitnya kehidupan, dan mengembangkan kreativitas. Sedangkan dampak negatif yang muncul adalah para penggemar menghabiskan banyak waktu dan untuk aktif di media sosial dibanding menjalani kehidupan nyata, rela menghabiskan banyak uang demi mendukung atau bertemu dengan idolanya.

Sejalan dengan itu pada penelitian yang dilakukan oleh Asrie & Misrawati, (2020) terdapat hasil positif yang signifikan bahwa *Celebrity Worship* dapat berpengaruh pada perilaku impulsive buying para penggemar Kpop. Hal ini juga bisa menjadi tindakan kriminalitas karena menguntit kehidupan pribadi sang idola. Contoh kasus yang sangat ramai ada di tahun 2021 pada bulan Januari Member WayV tidak jadi syuting karena sasaeng yang melakukan aksi nekat memotret member WayV tanpa izin bahkan mereka juga memotret member WayV yang pergi ke kamar kecil Putri (2022). Sedangkan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang fans yang terobsesi terhadap idolanya. Maltby



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dkk., (2004) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Celebrity Worship* antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan keterampilan sosial.

Berdasarkan fenomena di atas dapat digambarkan bahwa *Celebrity Worship* memiliki dampak terhadap penggemar. Penggemar rela melakukan berbagai hal untuk selebriti yang mereka idolakan (Benu et al., 2019). Sedangkan menurut Axt et al. (2018) orang-orang yang tidak menggemari selebriti yang sama, menyakiti atau memusuhi selebriti yang mereka gemari maka akan menjadi masalah di lingkungan tersebut. Disamping itu *Celebrity Worship* juga memiliki dampak positif bagi penggemar. Penggemar selebriti menjadikan idola sebagai inspirasi dalam meraih mimpi, keinginan dan mengembangkan kreativitas, meniru kedisiplinan idola mereka dalam melakukan pekerjaan serta meniru gaya hidup positif para selebriti, penggemar selebriti menjadikan sosok idola sebagai model yang dinilai memiliki kemampuan (Maltby et al., 2006).

Berkaitan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya diperlukan sebuah pengendalian sikap, emosi, dan tingkah laku yang disebut dengan kontrol diri. Tangney dkk., (2004) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menghalau atau mengubah respon diri dari hal-hal atau perilaku yang tidak diinginkan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung akan memikirkan terlebih dahulu sebelum berbicara dan bertindak. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) bahwa individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik bersedia berperilaku sesuai dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adat, istiadat, norma, nilai agama, dan aturan yang ada di lingkungan yang ditinggali.

Kemampuan untuk mengontrol diri merupakan *skill* penting yang harus dimiliki, tempatnya, individu bisa terjebak dalam sikap serta perilaku yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain, hal ini bisa dihubungkan dengan sikap *Celebrity Worship* yang menghinggapi diri para penggemar, penggemar yang tidak memiliki kontrol diri yang cakap akan menimbulkan obsesi yang berlebihan kepada sang idola hingga hampir rela untuk melanggar batasan dan hukum positif yang berlaku (Isnaya & Laras., 2023). Salah satu dokter spesialis kejiwaan mengatakan bahwasanya seseorang jika level kecintaan pada idola sudah berada di tarap menyatu dalam dirinya, ia bisa mara jika mendapati idolanya sudah menikah atau memiliki pasangan, ini sudah bisa digolongkan sebagai penyakit jiwa dan melampaui level *Celebrity Worship* (Indarini, 2015).

Tangney et al. (2004) mengatakan bahwasanya kontrol diri adalah sebuah kecakapan individu untuk berperilaku secara profesional sebagai kontrol diri dan mampu menimbang dampak dari segala tindakan yang diperbuat. Kontrol diri juga bisa dimaknai sebagai sebuah kecakapan guna menyusun, membimbing, mengatur, serta mengarahkan tindakan seseorang menuju ke dampak-dampak positif, kemampuan mengontrol diri sangat bermanfaat bagi kehidupan siapapun yang hidup dimuka bumi ini, terutama untuk menghadapi segala problematika atau peristiwa yang terjadi disekitar lingkungan dekatnya (Marsela & supriatna 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Isnaya & Larisa (2023) menemukan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan *Celebrity Worship* pada Mahasiswa penggemar K-POP, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi *Celebrity Worship* nya. Sejalan dengan penelitian Utami et al. (2021) juga menemukan hubungan negatif lemah yang signifikan antara kontrol diri dengan *Celebrity Worship* pada ARMY BTS.

Selain kontrol diri, faktor yang mempengaruhi *Celebrity Worship* yaitu kesepian (Mccutcheon & Aruguete, 2021). Kesepian merupakan sebuah bentuk perasaan tersisihkan dari suatu kelompok, perasaan terpencil karena merasa berbeda dengan orang lain, merasa tidak diperhatikan oleh orang disekitarnya. terisolasi dari lingkungannya, dan tidak ada orang-orang yang menjadi tempat berbagi rasa dan pengalaman (Sampao, 2005).

Kesepian adalah perasaan yang sering dirasakan oleh remaja (Baron & Byrne, 2005). Perubahan-perubahan yang terjadi pada perkembangan remaja dapat meningkatkan resiko kesepian pada individu (Laursen & Hartl, 2013). Perlman dan Peplau (2015) mendefinisikan kesepian sebagai pengalaman tidak menyenangkan yang dialami. Hal tersebut terjadi karena individu tersebut kesepian efek dari kurangnya interaksi sosial langsung maupun tidak langsung. Menurut penelitian Norlund (2002), individu yang merasakan kesepian cenderung mengatasi perasaan tersebut dengan menjalin hubungan dengan tokoh idola yang mereka sukai. Individu tersebut mungkin memenuhi kebutuhan pertemanan melalui media seperti handphone, televisi, atau internet. Jadi, mereka cenderung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan media sebagai pengganti teman saat merasa kesepian dan mungkin lebih sering menetap di dalam rumah. dalam hal ini cenderung akan terjadi *Celebrity Worship*

Menurut Weiss (2017) kesepian muncul sebagai hasil dari ketidakmunculan jenis-jenis hubungan yang diinginkan, tidak memenuhi harapan yang dimiliki, kesulitan dalam membangun relasi dengan orang-orang di sekitarnya yang sebaya, dan perasaan tidak sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan interpersonal mereka. Hal ini menyebabkan individu merasa sendirian dan kesepian.

Individu yang mengalami kesepian cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di sosial media (Ryan & Xenos, 2011). Individu yang mengalami kesepian akan lebih sering mencari informasi tentang selebriti tanpa henti, untuk mengatasi rasa kesepiannya, sehingga membuat penggemar selebriti menjadi *Celebrity Worship* (Mccutcheon & Aruguete, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kesepian dengan *Celebrity Worship* di taraf cukup kuat, sehingga semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula *Celebrity Worship*. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rosida (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan *Celebrity Worship*, yang artinya semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi *Celebrity Worship*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas *Celebrity Worship* merujuk pada gagasan perubahan hubungan antara penggemar dengan selebriti (Stever, Gayle. S & Lawson, 2013). Di satu sisi hal ini dapat menimbulkan hal positif, yaitu terjalinnya relasi sosial yang baru dengan orang-orang yang memiliki kegemaran terhadap selebriti yang sama, namun pada beberapa penelitian *Celebrity Worship* berkaitan dengan karakter negatif dalam diri individu (Benu et al., 2019). Tidak adanya kontrol diri akan menyebabkan kesulitan individu dalam memikirkan dampak dari segala perilaku yang dilakukan (Utami dkk., 2020). Selain itu kesepian juga menjadi faktor dalam *Celebrity Worship* (Mccutcheon & Aruguete, 2021). Dalam hal ini perlu dicari akar permasalahannya, sehingga sangat penting untuk diteliti kembali. Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Hubungan Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada SMA Negeri di Pekanbaru”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diketahui permasalahan yang akan diteliti pada siswa yaitu:

- Ditemukan bahwa perilaku *Celebrity Worship* terjadi di lingkungan SMA Negeri di Pekanbaru, melibatkan perasaan dan emosi dalam bentuk bermasalahnya selebriti yang diidolakan.
- Terdapat dampak perilaku *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru diantaranya emosional, dan sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kurang adanya Kontrol Diri dapat mengakibatkan resiko *Celebrity Worship*.
- d) Ditemukan adanya perilaku *Celebrity Worship* yang dapat dipicu karena rasa kesepian.

2. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi maka penelitian ini fokus meneliti tentang *Celebrity Worship* pada Siswa SMA Negeri di Pekanbaru, dimana dalam hal ini hanya berfokus pada selebriti artis dan aktor. Menurut beberapa penelitian, faktor yang mempengaruhi *Celebrity Worship* pada remaja di Pekanbaru adalah Kontrol Diri dan Kesepian.

3. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Hubungan antara Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* pada Siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
2. Apakah ada Hubungan antara Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada Siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
3. Apakah ada Hubungan antara Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada Siswa SMA Negeri di Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui korelasi Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
2. Mengetahui korelasi Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
3. Mengetahui korelasi Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dibagi menjadi dua yaitu, manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan ilmu bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi yang berkaitan dengan perilaku *Celebrity Worship*.
2. Sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha mengurangi perilaku *Celebrity Worship*

2. Bagi Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan gagasan baru tentang *Celebrity Worship*, Kontrol Diri dan Kesepian.

3. Bagi Siswa SMA Negeri di Pekanbaru

penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam hal pengidolaan terhadap selebriti agar tidak terjadinya *Celebrity Worship* terhadap Siswa SMA Negeri di Pekanbaru lainnya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambah khazana ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri dan menjadi bukti pertanggungjawaban kepada pribadi serta orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Celebrity Worship

a. Definisi *Celebrity Worship*

Menurut Mccutcheon dan Aruguete (2021) *Celebrity Worship* merupakan hubungan sepihak yang dirasakan oleh penggemar terhadap selebriti, dimana penggemar merasa dekat secara emosional dengan selebriti idolanya. Hubungan sepihak merupakan hubungan yang diimajinasikan oleh penggemar terhadap selebriti yang bersifat satu arah dari penggemar kepada selebriti (Darfiyanti & Putra, 2012).

Frederika et al. (2015) mendefinisikan *Celebrity Worship* adalah bentuk dari hubungan satu arah yang terjadi pada individu dengan selebriti idolanya, yang menjadikan individu terobsesi dengan selebriti tersebut. Sedangkan menurut Sunarni (2015) *Celebrity Worship* adalah sindrom perilaku obsesif adiktif terhadap selebriti dan hal-hal yang berkaitan dengan selebriti tersebut. Disamping itu *Celebrity Worship* tidak berbahaya bagi penggemar jika dengan tujuan hanya untuk hiburan saja, namun bagi penggemar yang belum memiliki identitas diri yang kuat dapat memungkinkan untuk terobsesi terhadap selebriti yang diidolakan sehingga terjadinya *Celebrity Worship* (McCutcheon, 2002).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Celebrity Worship dikonsepkan sebagai fenomena yang tidak normal, karena didorongnya unsur adiktif yang dapat berpotensi mengalami gejala klinis yang signifikan, terdapat tiga sikap dan perilaku yang ekstrim dalam *Celebrity Worship* yang juga mencerminkan tiga domain kepribadian yang dibahas oleh Eysenckin teori, secara khusus *Celebrity Worship* dengan alasan hiburan sosial dapat mencerminkan ciri-ciri kepribadian ekstrasversi, perilaku yang intens terhadap selebriti dapat mencerminkan sifat neurotisme, dan perilaku yang mencerminkan sikap patologis terhadap *Celebrity Worship* dapat mengarah pada sifat psikotisme (Maltby et al., 2003).

Celebrity Worship adalah fenomena psikologis yang menggambarkan ketertarikan obsesif dan mendalam terhadap selebriti. Individu yang terlibat dalam praktik ini sering kali mengagumi tidak hanya bakat dan prestasi selebriti, tetapi juga kehidupan pribadi mereka. Menurut McCutcheon et al. (2003), "*Celebrity Worship can be characterized as an obsessive fascination with celebrities, which can lead to the adoption of their values and behaviors.*" Hal ini menunjukkan bahwa pengagungan terhadap selebriti dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan penggemarnya.

Celebrity Worship sering kali mencerminkan kebutuhan individu untuk merasa terhubung dan memiliki tujuan dalam hidup mereka. Menurut Cohen (2001), "penghidupan yang terfokus pada selebriti dapat memberikan rasa tujuan dan identitas bagi individu yang merasa hilang dalam kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehari-hari." Hal ini menunjukkan bahwa pengidolaan terhadap selebriti dapat memenuhi kekosongan emosional yang dialami oleh sebagian orang.

Fenomena ini juga dapat dikaitkan dengan pencarian jati diri, terutama di kalangan remaja. McCutcheon et al. (2016) menyatakan, "remaja sering kali mencari identitas mereka melalui figur publik, termasuk selebriti, yang mereka anggap sebagai panutan." Pengidolaan ini dapat membantu mereka dalam proses pembentukan identitas diri, meskipun terkadang dapat mengarah pada perilaku yang tidak sehat.

Di sisi lain, pengidolaan yang ekstrim dapat menimbulkan dampak negatif pada hubungan sosial seseorang. Menurut Stever dan Lawson (2013), "individu yang terlalu terfokus pada selebriti sering kali mengabaikan hubungan dengan teman dan keluarga." Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial yang lebih besar, memperburuk perasaan kesepian.

Celebrity Worship juga dapat mempengaruhi cara individu melihat diri mereka sendiri. Menurut Tiggemann dan Slater (2014), "penggemar yang sangat terlibat dengan selebriti sering kali mengukur nilai diri mereka berdasarkan penampilan dan kesuksesan idola mereka." Ini dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan ketidakpuasan dengan diri sendiri.

Berbagai studi menunjukkan bahwa *Celebrity Worship* dapat berkorelasi dengan perilaku konsumsi yang berlebihan. Menurut Dittmar (2007), "penggemar yang terobsesi dengan selebriti cenderung membeli

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produk yang terkait dengan idola mereka, berusaha meniru gaya hidup yang mereka lihat di media." Ini menunjukkan bagaimana pengidolaan dapat mempengaruhi keputusan konsumsi.

Media dan pemasaran juga memainkan peran besar dalam memperkuat *Celebrity Worship*. Menurut O'Guinn dan Faber (1985), "iklan dan promosi yang menggunakan selebriti sebagai duta merek dapat memicu ketertarikan dan pengidolaan di kalangan penggemar." Ini menunjukkan bahwa industri hiburan dan pemasaran saling mendukung dalam menciptakan fenomena ini.

Dalam konteks kesehatan mental, *Celebrity Worship* dapat menjadi mekanisme pelarian bagi individu yang mengalami stres. Menurut McCutcheon dan Aruguete (2020), "beberapa orang menggunakan pengidolaan selebriti sebagai cara untuk mengatasi masalah dalam kehidupan mereka, meskipun ini tidak selalu sehat." Ini menunjukkan bahwa meskipun pengidolaan dapat memberikan pelarian, itu juga dapat memperburuk masalah yang ada.

Sementara *Celebrity Worship* dapat memberikan perasaan kepuasan, penting untuk memahami batasan antara pengaguman dan obsessiveness. Menurut Maltby et al. (2005), "pergeseran dari pengaguman sehat menjadi obsesi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan individu." Hal ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam hubungan dengan figur publik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena *Celebrity Worship* juga telah berubah seiring perkembangan teknologi. Dengan munculnya media sosial, penggemar kini memiliki akses yang lebih besar untuk berinteraksi dengan selebriti. Menurut Stever (2013), "media sosial memungkinkan penggemar untuk merasa lebih dekat dengan idola mereka, meningkatkan intensitas hubungan parasosial." Ini menunjukkan bahwa teknologi telah mengubah cara penggemar berinteraksi dengan selebriti.

Memahami *Celebrity Worship* dapat memberikan wawasan tentang dinamika sosial yang lebih luas. Menurut McCutcheon et al. (2002), "fenomena ini mencerminkan nilai-nilai dan aspirasi masyarakat modern, serta bagaimana individu mencari tempat dan identitas dalam dunia yang kompleks." Dengan pemahaman ini, kita bisa lebih menghargai bagaimana budaya populer membentuk perilaku dan hubungan sosial kita.

Salah satu faktor yang memicu perkembangan *Celebrity Worship* adalah kemudahan akses informasi melalui media sosial dan platform digital. Dengan adanya aplikasi seperti Instagram dan Twitter, penggemar dapat mengikuti setiap langkah selebriti secara langsung. Ini menciptakan ilusi kedekatan yang membuat penggemar merasa terhubung dengan kehidupan idola mereka. Namun, fenomena ini juga dapat menyebabkan tekanan untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh selebriti, yang terkadang tidak realistis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dampak dari *Celebrity Worship* beragam, mulai dari positif hingga negatif. Di satu sisi, pengagungan terhadap selebriti dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi penggemar. Seperti yang diungkapkan oleh Turner (2004), "Fans often find a sense of identity and purpose through their admiration for celebrities." Namun, disisi lain, ketergantungan emosional yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, terutama ketika penggemar merasa tidak mampu menciptakan hidup yang sebanding dengan idolanya.

Fenomena ini juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang lebih luas. *Celebrity Worship* dapat berfungsi sebagai cara bagi individu untuk mencari identitas dan pengakuan dalam masyarakat yang semakin terhubung. Namun, hal ini juga dapat menciptakan ketidakpuasan jika individu merasa hidup mereka tidak sebanding dengan glamor yang ditampilkan oleh selebriti. Menurut Belk (1988), "*The self is composed of multiple identities, and Celebrity Worship can influence how individuals perceive and construct their own identities.*"

Celebrity Worship sering kali muncul sebagai respons terhadap ketidakpastian dan keresahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fennell (2014), "ketika individu menghadapi tantangan atau perubahan besar, mereka mungkin mencari kenyamanan dalam mengagumi selebriti yang mereka anggap sukses dan berpengaruh." Hal ini menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengidolaan dapat berfungsi sebagai mekanisme pelindung mental bagi individu.

Pengidolaan selebriti juga dapat berfungsi sebagai bentuk escapism. Menurut Cohen dan Newton (1995), "banyak orang berpaling kepada selebriti sebagai cara untuk melarikan diri dari masalah sehari-hari." Dalam hal ini, dunia glamor yang ditunjukkan oleh selebriti memberikan hiburan dan harapan bagi mereka yang merasa tertekan.

Namun, kecenderungan untuk mengidolakan selebriti juga dapat menyebabkan ekspektasi yang tidak realistis. Menurut Tiggemann dan Slater (2014), "penggemar sering kali mengharapkan selebriti untuk selalu tampil sempurna, yang dapat menciptakan tekanan besar pada idola mereka." Hal ini bisa berujung pada skandal atau kritik tajam terhadap selebriti ketika mereka melakukan kesalahan.

Dalam konteks pengembangan diri, *Celebrity Worship* dapat memberikan inspirasi bagi sebagian orang. Menurut Kasser et al. (2004), "figur publik yang sukses dapat menjadi contoh positif bagi penggemar, mendorong mereka untuk mengejar tujuan dan impian mereka sendiri." Namun, penting untuk memastikan bahwa inspirasi tidak berujung pada obsesi yang merugikan.

Aspek sosial dari *Celebrity Worship* juga tidak bisa diabaikan. Menurut Dittmar (2007), "penggemar sering kali membentuk komunitas di sekitar idol mereka, menciptakan ikatan sosial yang kuat." Komunitas ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memberikan dukungan emosional, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan untuk conform atau mengikuti standar yang ditetapkan oleh kelompok.

Pentingnya edukasi media juga menjadi sorotan dalam konteks *Celebrity Worship*. Menurut Buckingham (2007), "individu perlu dilatih untuk berpikir kritis tentang pengaruh media dan bagaimana media membentuk pandangan kita terhadap selebriti." Dengan pemahaman yang lebih baik, penggemar dapat menghindari jatuh ke dalam pola pengidolaan yang tidak sehat.

Dampak dari *Celebrity Worship* juga dapat dirasakan dalam konteks kesehatan mental. Menurut Kross et al. (2013), "individu yang terlibat dalam pengidolaan berlebihan sering kali mengalami penurunan kesehatan mental, termasuk perasaan cemas dan depresi." Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran akan batasan dalam pengidolaan.

Fenomena *Celebrity Worship* juga dapat berkontribusi pada pembentukan stereotip dan persepsi sosial. Menurut Mastro dan Greenberg (2000), "media seringkali menguatkan stereotip tertentu melalui representasi selebriti, yang dapat mempengaruhi cara orang lain melihat kelompok tertentu." Ini menunjukkan bahwa *Celebrity Worship* dapat memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar hubungan individu dengan idola mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam dunia yang sangat terhubung, *Celebrity Worship* dapat menciptakan perasaan saling ketergantungan. Menurut Stever (2013), "media sosial memungkinkan penggemar untuk berinteraksi langsung dengan selebriti, menciptakan dinamika baru dalam hubungan parasosial." Interaksi ini dapat memperkuat rasa koneksi, tetapi juga dapat meningkatkan ekspektasi yang tidak realistis terhadap selebriti.

Akhirnya, fenomena *Celebrity Worship* mencerminkan nilai-nilai budaya kontemporer. Menurut McCutcheon et al. (2002), "pengidolaan terhadap selebriti mencerminkan aspirasi masyarakat modern dan bagaimana individu mencari makna dalam kehidupan yang kompleks." Memahami fenomena ini dapat membantu kita mengeksplorasi bagaimana budaya populer mempengaruhi perilaku dan hubungan sosial.

Secara keseluruhan, *Celebrity Worship* adalah fenomena kompleks yang mencerminkan hubungan antara individu dan tokoh masyarakat. Meskipun dapat memberikan inspirasi, penting untuk menyadari potensi risiko yang terkait dengan ketergantungan emosional terhadap selebriti. Dengan memahami dinamika ini, individu dapat mengelola hubungan mereka dengan idolanya secara lebih sehat dan realistis, sambil tetap menghargai kontribusi budaya yang dibawa oleh para selebriti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Celebrity Worship* merupakan hubungan sepihak yang diimajinasikan oleh penggemar kepada selebriti yang membuat penggemar tersebut menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terobsesi dengan selebriti yang diidolakan, sehingga membawanya ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek-Aspek *Celebrity Worship*

Pada awalnya McCutcheon et al. (2002) mengemukakan tiga aspek dari *Celebrity Worship*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Entertainment issues, aspek ini mengacu pada penggemar yang menikmati selebriti idolanya dengan tujuan hiburan.
2. Escape, aspek ini menyebutkan bahwa berita tentang selebriti idola seorang individu adalah istirahat yang menyenangkan dari dunia yang kasar.
3. Pathological over-identification, aspek ini adalah ketika selebriti idolanya meninggal dunia maka penggemarnya juga akan merasa ingin mati.

Dari aspek yang dikemukakan oleh (McCutcheon et al., 2002) terdapat tiga aspek-aspek dari *Celebrity Worship*, setelah itu dimodelkan menjadi tiga aspek dan konsisten menggunakan aspek tersebut pada penelitian Maltby et al. (2004), Ashe et al. (2005), Maltby et al. (2006), Maltby et al., (2011), McCutcheon et al., (2015), Mccutcheon et al., (2017), Arquette et al., (2020) dan (Mccutcheon & Aruguete, 2021) tiga aspek-aspek *Celebrity Worship*, yaitu: mencari hiburan (*Entertainment-Sosial*), mendekati obsesif terhadap selebriti (*Intens-Personal*), rasa empati yang tinggi terhadap selebriti (*Borderline Pathological*).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Entertainment-Social*

Aspek yang didasari oleh penggemar yang aktif terhadap selebriti idolanya, keterlibatan penggemar terhadap idolanya yang bertujuan untuk sebuah hiburan dan menghabiskan waktu, karena penggemar tertarik terhadap sikap, bakat, perilaku dan semua hal yang dilakukan oleh selebriti tersebut. Para penggemar selebriti selalu mencari informasi melalui sosial media untuk melihat kegiatan selebriti yang mereka idolakan, penggemar idola selalu merasa senang dalam membicarakan selebriti idolanya dengan orang-orang di lingkungan.

2. *Intens-Personal*

Aspek ini menggambarkan tentang perasaan yang kompulsif dan intensif terhadap selebriti sehingga mendekati perasaan obsesif antara penggemar dan idolanya, penggemar selalu ingin mengetahui tentang apapun yang berkaitan dengan selebriti idolanya dan sudah menjadi sebuah kebutuhan baginya, penggemar selebriti memiliki rasa empati yang kuat terhadap idolanya, sehingga dapat merasakan apa yang selebriti idolanya rasakan.

3. *Borderline Pathological*

Aspek ini merupakan tingkat paling tinggi dalam keterlibatan penggemar terhadap selebriti idolanya, dalam hal ini penggemar siap melakukan apapun demi selebriti idolanya meskipun apa yang dilakukan dapat melanggar hukum, penggemar juga berkhayal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kedekatan yang khusus dengan selebriti idolanya, penggemar juga memiliki keyakinan bahwa selebriti idolanya akan menolong saat penggemarnya membutuhkan pertolongan.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek *Celebrity Worship* yang digunakan dalam penelitian ini menurut (McCutcheon et al., 2002) dan konsisten menggunakan aspek tersebut pada penelitian Maltby et al. (2004), Ashe et al. (2005), Maltby et al. (2006), Maltby et al., (2011), McCutcheon et al., (2015), Mccutcheon et al., (2017), Aruguete et al., (2020) dan (Mccutcheon & Aruguete, 2021), yaitu: *Entertainment-Social, Intens-Personal, Borderline Pathological*.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi *Celebrity Worship*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Celebrity Worship* menurut (McCutcheon, 2002) yaitu:

1. Usia

Remaja berusia 11 tahun sampai dengan 17 tahun akan lebih cenderung mengalami *Celebrity Worship* dan pada usia setelahnya akan berkurang.

2. Jenis kelamin

Perempuan ataupun laki-laki dapat menyukai selebriti dalam konteks yang berbeda, namun akan lebih intens pada kaum perempuan.

3. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial termasuk pada kemampuan untuk mengontrol diri, dalam hal ini merupakan *skill* yang harus dimiliki, tampanya, individu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa terjebak terjebak dalam sikap serta perilaku yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain, Individu yang memiliki keterampilan sosial yang buruk lebih sering mengalami *Celebrity Worship* karena menjadikan *Celebrity Worship* sebagai pengisi kekosongan yang terjadi dalam hubungan nyata.

Mccutcheon dan Aruguete (2021) *Celebrity Worship* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Isolasi sosial

Celebrity Worship terjadi karena isolasi sosial, isolasi sosial merupakan keadaan dimana individu merasa mengalami penurunan interaksi dengan orang-orang di lingkungannya.

2. Kesepian

Individu yang mengalami kesepian akan lebih tertarik untuk membentuk hubungan sepihak atau parasosial, dimana individu mengimajinasikan selebriti idolanya yang bersifat satu arah dari penggemar kepada selebriti idolanya.

3. Kesehatan mental

Individu yang mengalami masalah dengan kesehatan mental cenderung akan mengalami *Celebrity Worship*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e *Celebrity Worship* dalam pandangan Islam

Pandangan islam terhadap *Celebrity Worship*, mencintai sesuatu secara berlebihan hingga menjadi fanatik bertentangan dengan ajaran yang menekankan keseimbangan dan mengutamakan cinta kepada Tuhan di atas segalanya, berdasarkan ungkapan tentang cinta, Rasulullah SAW bersabda:

احبب حبيبك هوناما، عسى ان يكون بغضك يوماما وابغض بغضك هونا ما، عسى
ان يكون حبيبك يوماما

Artinya : “*Cintailah orang yang kamu cintai sekedarnya. Bisa jadi orang yang sekarang kamu cintai suatu hari nanti harus kamu benci. Dan bencilah orang yang kamu benci sekedarnya, bisa jadi di satu hari nanti dia menjadi orang yang harus kamu cintai.*”

Ungkapan diatas menjelaskan mengenai pentingnya mencintai mampu membenci dengan sederhana atau sekedarnya saja, jangan sampai mencintai sesuatu sampai menimbulkan kefanatikan begitupun sebaliknya, jangan sampai membenci sesuatu sampai menimbulkan dendam. Sebagian manusia mencintai maupun membenci adalah sifat yang wajar. Jangan sampai berlebihan dalam mencintai maupun membenci, karena khawatir suatu saat akan membekas di dalam hati.

Selain ungkapan, terdapat juga hadis tentang mencintai sesama muslim, Hadist Imam Bukhori dalam Shahihnya, Kitab Al-Iman, Bab Min al-Iman an Yuhibba Liakhihi Ma Yuhibbu Linafsihi, no.13 :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن انس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه. (رواه البخاري ومسلم واحمد ونساء)

Artinya : *tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.* (H. R. Bukhari, Muslim, Ahmad, Nasa'i).

Hadis yang menyatakan bahwa "tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri" mengajak kita untuk merenungkan pentingnya rasa empati dan kasih sayang antar sesama (Ibn Ismail, 2000). Dalam konteks celebrity worship, fenomena di mana seseorang mengagumi atau bahkan menyembah selebriti, kita dapat melihat bahwa kecintaan yang berlebihan pada figur publik sering kali mengabaikan hubungan sosial yang lebih mendalam dan bermakna dengan orang-orang di sekitar kita, ketika perhatian dan kasih kita terfokus pada selebriti, kita mungkin kehilangan kesempatan untuk mencintai dan menghargai saudara-saudara kita sendiri (Pruyn, Ad & Lammers, 2015).

Hadis ini menekankan bahwa iman sejati tidak hanya berhubungan dengan keyakinan, tetapi juga dengan bagaimana kita berinteraksi dan mencintai sesama, menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan saling mendukung, dengan demikian, kita diingatkan untuk menyeimbangkan kecintaan terhadap selebriti dengan komitmen untuk membangun hubungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih kuat dan bermakna dengan orang-orang di sekitar kita (Shu'ayb 2003).

Penggemar dalam mengidolakan sesuatu orang atau lebih selebriti, membuatnya sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang wajar (Riny, 2022). Namun semestinya sebagai umat islam, senantiasa untuk mengagumi Allah dan Rasulnya di atas yang lainnya. Dalam ayat Al-Qur'an, yaitu at-Taubah : 24 :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبُّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : “ Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.”

Ayat Al-Qur'an di atas merupakan dalil yang menjelaskan akan kewajiban mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan mendahulukannya di atas kecintaan kepada segala sesuatu selain kedua-Nya, serta ancaman keras dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemarahan besar atas siapa saja yang salah satu dari yang disebutkan ini lebih dia cintai daripada Allah, Rasulnya, dan jihad di jalan-Nya. Dan tandanya adalah bahwa jika dia dihadapkan pada dua perkara, yang pertama dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya dan dia tidak memiliki hasrat padanya, dan kedua dicintai dan diinginkan oleh nafsunya, akan tetapi ia mengakibatkan lenyapnya apa yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya atau mengurangnya, maka jika dia mendahulukan apa yang diinginkan oleh nafsunya daripada apa yang dicintai Allah, berarti itu menunjukkan bahwa dia zalim dan telah meninggalkan apa yang wajib atasnya. Mereka yang bersikap demikian itu adalah orang-orang fasik yang tidak akan mendapat hidayah dari Allah SWT.

Faktanya saat ini tidak sedikit umat muslim lebih mencintai kesenangan yang didapatkan di dunia seperti kecintaannya pada selebriti, cinta yang berlebihan kepada selebritas dapat mengalihkan fokus dari nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi dan mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama. Sehingga cinta tersebut dapat menimbulkan fanatisme dan *Celebrity Worship* atau pengidolaan berlebihan terhadap sang idola yang dapat merugikan sang penggemar (Kusuma, 2024).

2. Kontrol Diri

a. Definisi Kontrol Diri

Tangney, Baumeister dan Boone (2004) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku sehingga menjadi lebih positif serta menyesuaikannya agar dapat diterima di masyarakat atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sekitar. Endrianto (2014) juga berpendapat bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengubah respon dari dalam dirinya untuk menghindari dari perilaku yang tidak diharapkan dan mengarahkan dirinya pada sesuatu yang ingin dicapai.

Averill (1973) menjelaskan bahwa kontrol diri terdiri dari tiga konsep yang berbeda. Pertama, kemampuan individu untuk mengubah perilaku. Kedua, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan. Ketiga, kemampuan individu untuk memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang dipercaya. Wallston (dalam Sarafino, 2006) menyatakan bahwa kontrol diri adalah perasaan individu bahwa ia mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan. Kontrol diri disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam mengendalikan perilaku, menarik perhatian, dan keinginan untuk mengubah perilaku. Seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap tepat bagi diri sendiri dalam menghindari dampak negatif yang ditimbulkan saat berinteraksi dengan orang lain.

Goldfried dan Merbaum mengungkapkan bahwa kontrol diri yaitu semua proses yang mencakup kemampuan untuk membentuk, mengatur, mengarahkan dan membimbing individu ke arah yang positif (dalam Aini & Mahardayani, 2012). Chaplin (2001) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah individu mampu mengatur perilakunya sendiri untuk tidak selalu melakukan keinginan. Kontrol

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri juga dapat menyatukan antara tingkah laku yang telah diatur dengan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Moffitt et al. (2011) menemukan bahwa "individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kinerja akademis, kesehatan fisik, dan hubungan sosial." Selain itu, kontrol diri juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kebiasaan positif. Duckworth dan Seligman (2005) mencatat bahwa "anak-anak yang memiliki kontrol diri yang lebih baik memiliki prestasi akademis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki kemampuan ini."

Salah satu aspek penting dari kontrol diri adalah kemampuannya untuk menunda kepuasan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menunggu untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa depan, dibandingkan dengan yang lebih impulsif. Penelitian oleh Mischel et al. (1989) tentang "marshmallow test" menunjukkan bahwa anak-anak yang mampu menunda kepuasan cenderung memiliki prestasi yang lebih baik di sekolah dan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dapat menjadi faktor penting dalam kesuksesan hidup.

Kontrol diri juga berperan dalam pengelolaan emosi. Ketika individu dapat mengatur perasaan mereka, mereka lebih mampu menghadapi situasi yang menantang tanpa bereaksi secara berlebihan. Sebagaimana dinyatakan oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gross (1998), "Emotion regulation is a key aspect of self-control, influencing how we respond to emotional situations." Kemampuan untuk mengelola emosi ini tidak hanya berkontribusi pada kesehatan mental, tetapi juga pada hubungan interpersonal yang lebih baik.

Dalam hal perilaku, kontrol diri memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Individu yang dapat mengendalikan impuls mereka lebih cenderung membuat pilihan yang lebih rasional dan menghindari perilaku berisiko. Menurut Hofmann et al. (2012), "Self-control is crucial for effective decision-making and avoiding negative consequences." Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosial mereka.

Pentingnya kontrol diri juga terlihat dalam konteks kesehatan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menjaga pola makan sehat, berolahraga secara teratur, dan menghindari kebiasaan buruk. Menurut Schmeichel dan Baumeister (2004), "Self-control is a vital component of health behaviors and overall well-being." Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik dan kesehatan yang lebih optimal.

Pada masa remaja, perkembangan kontrol diri menjadi semakin kompleks. Steinberg (2005) menjelaskan bahwa "remaja berada dalam fase perkembangan di mana mereka belajar untuk mengelola emosi dan membuat keputusan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih baik." Proses ini seringkali dipengaruhi oleh faktor perkembangan otak, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup.

Kontrol diri yang baik dapat membantu remaja dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari akademis hingga hubungan sosial. Menurut Moffitt et al. (2011), "remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung lebih sukses dalam sekolah dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya." Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri dapat berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan.

Namun, tantangan dalam mengembangkan kontrol diri sering kali muncul di tengah pengaruh teman sebaya. Menurut Steinberg dan Monahan (2007), "remaja sering kali lebih mudah terpengaruh oleh teman-teman mereka, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mengendalikan perilaku." Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dapat menjadi faktor signifikan dalam pengembangan kontrol diri.

Keterampilan kontrol diri juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan keluarga. Menurut Kauffman (2015), "keluarga yang mendukung dan memberikan contoh yang baik tentang kontrol diri dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan ini." Ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam membentuk kemampuan kontrol diri pada remaja.

Dalam konteks digital, remaja sering kali menghadapi tantangan baru terkait kontrol diri. Menurut Rosen et al. (2013), "penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan remaja untuk mengendalikan waktu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perhatian mereka." Ini menyoroti perlunya strategi untuk membantu remaja mengelola penggunaan teknologi dengan bijak.

Kontrol diri juga berhubungan erat dengan kesehatan mental. Menurut Duckworth et al. (2019), "remaja yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mengalami tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah." Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola emosi dan impuls dapat berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik.

Pentingnya kontrol diri dalam pengambilan keputusan juga tidak bisa diabaikan. Menurut McGuire dan McGuire (2011), "remaja yang mampu menunda kepuasan cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam jangka panjang." Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dapat membantu remaja menghindari perilaku impulsif yang dapat merugikan.

Remaja yang belajar untuk mengembangkan kontrol diri sejak dini akan memiliki keuntungan di masa depan. Menurut Heckman et al. (2006), "kemampuan untuk mengontrol diri tidak hanya berfungsi dalam konteks remaja, tetapi juga berdampak pada kesuksesan di masa dewasa." Ini menunjukkan bahwa kontrol diri adalah keterampilan yang berharga yang dapat membawa manfaat jangka panjang.

Pengembangan kontrol diri pada remaja adalah proses yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Menurut Bandura (1997), "dukungan sosial dan pendidikan yang baik dapat membantu remaja dalam mengembangkan kontrol diri yang efektif." Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teman sebaya sangat penting untuk membantu remaja mengembangkan keterampilan ini.

Namun, kontrol diri dapat mengalami penurunan seiring dengan stres dan kelelahan. Ketika individu merasa lelah secara mental atau emosional, kemampuan mereka untuk mengendalikan impuls dapat berkurang. Menurut Muraven dan Baumeister (2000), "Self-control is a limited resource that can be depleted." Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesejahteraan mental dan fisik agar kontrol diri tetap optimal.

Membangun kontrol diri melibatkan praktik dan kesadaran diri. Teknik seperti meditasi, pengaturan tujuan, dan latihan disiplin diri dapat membantu individu meningkatkan kemampuan kontrol diri mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Tangney et al. (2004), "Cultivating self-control requires effort and persistence." Ini menunjukkan bahwa pengembangan kontrol diri adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen.

Secara keseluruhan, kontrol diri adalah keterampilan penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Dari pengambilan keputusan hingga kesehatan mental dan hubungan sosial, kontrol diri memainkan peran yang krusial. Dengan memahami dan mengembangkan kontrol diri, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Lebih lanjut, kontrol diri juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial. Bandura (1991) menyatakan bahwa "pengalaman dan pengamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu dalam situasi sosial dapat membentuk kemampuan mereka untuk mengendalikan diri." Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mengembangkan kontrol diri individu.

Dengan demikian, kontrol diri bukan hanya merupakan karakteristik pribadi, tetapi juga keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari, banyak program dan intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan ini, seperti pelatihan mindfulness dan teknik manajemen stres. Sebagaimana dinyatakan oleh Tangney et al. (2004), "Kontrol diri adalah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan dan kesejahteraan, dan merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan diperkuat."

Kontrol diri dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Berdasarkan aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), individu yang memiliki kontrol diri rendah adalah sering melanggar peraturan yang ada, bertindak cepat tanpa memikirkan konsekuensinya, memiliki gangguan tidur (insomnia), sulit mengontrol diri agar tetap pada tujuan yang ingin dicapai dan sulit menangani sebuah tugas sehingga menjadi terbengkalai dan penyelesaian tidak maksimal.

Begitu Pula sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri tinggi adalah patuh terhadap aturan, cenderung bertindak dengan hati-hati dengan mempertimbangkan konsekuensi, menjalankan pola hidup sehat, mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengontrol diri agar tetap pada tujuan yang ingin dicapai dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil yang baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi kontrol diri yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang diungkapkan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yaitu kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku sehingga menjadi lebih positif serta menyesuaikannya agar dapat diterima dalam masyarakat atau lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori kontrol diri dari Tangney, Baumeister dan Boone (2004), karena teori ini lebih dapat menjelaskan terkait fenomena yang terjadi pada rumusan masalah yang ingin diteliti.

b. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Kontrol Diri menurut Tangney dkk., (2004) membagi aspek Kontrol diri menjadi enam yaitu sebagai berikut :

- (1) *Self discipline* didefinisikan sebagai pola perilaku umum individu untuk menjadi disiplin. Kontrol diri
- (2) *Impulse control* didefinisikan sebagai resistensi individu untuk menahan *short-term reward* atau menahan godaan untuk mencapai tujuan jangka panjang.
- (3) *Restraint* didefinisikan sebagai tendensi terlibat dalam disiplin/deliberatif/kontrol yang *effortful*.
- (4) *Impulsivity* didefinisikan sebagai tendensi menjadi spontan, bertindak dengan basis heuristik/penggunaan intuisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(5) *Inhibition* didefinisikan sebagai kemampuan diri untuk menahan godaan impuls.

(6) *Initiation* didefinisikan sebagai kemampuan untuk memulai *goal-directed behavior*.

Menurut Averill (1973) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek kontrol diri, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontrol perilaku

Merupakan suatu respon yang secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dibagi menjadi beberapa komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Sedangkan kemampuan memodifikasi stimulus untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

2. Kontrol Kognitif

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi untuk mengurangi tekanan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kontrol keputusan

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan ada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih aspek kontrol diri dari Tangney dkk., (2004) karena aspek tersebut lebih dapat mengukur terkait subjek penelitian yang ingin diteliti.

c. Kontrol Diri Dalam Pandangan Islam

Pandangan Islam terhadap kontrol diri, banyaknya dalil-dalil yang menjelaskan pentingnya kontrol atau pengendalian diri dari berbagai sikap atau perilaku negatif. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. At-Tahrim ayat 6).

Ayat ini dengan tegas menyerukan kepada setiap individu untuk berusaha menjaga dan memelihara dirinya dari berbagai keburukan-keburukan yang ditimbulkan oleh sikap dan perilakunya. Mujahid mengatakan: “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah.” Sedangkan Qatadah mengemukakan: “Yakni, hendaklah kamu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaknya engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kontrol diri merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Menjaga dan memelihara diri sendiri merupakan sesuatu yang urgen namun kesempurnaan dari penjagaan/kontrol diri itu harus diikuti oleh usaha untuk memberikan kesadaran dan pemahaman bagi keluarga atau lingkungan untuk juga melakukan pemeliharaan terhadap dirinya secara individu maupun kolektif (Mansyur & Casmini, 2022).

kontrol diri, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral seorang individu. Konsep ini tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis, di mana umat Muslim diajarkan untuk mengendalikan nafsu dan emosi, terutama dalam menghadapi godaan dan tantangan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يُفْقُونَ فِي السَّهَاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, "Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain; dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali 'Imran: 134)

Selain itu, Rasulullah SAW menekankan pentingnya mengendalikan diri sebagai salah satu tanda keimanan yang sejati. Kontrol diri bukan hanya berkaitan dengan menahan diri dari perbuatan yang dilarang, tetapi juga mencakup pengendalian terhadap keinginan duniawi yang berlebihan, dengan mengembangkan kontrol diri, seseorang dapat mencapai keseimbangan dalam hidup, meningkatkan hubungan sosial, dan mendekatkan diri kepada Allah, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Muslim at, al., 2001).

Berdasarkan pemaparan diatas maka, penting sekali mengontrol diri dalam pandangan islam agar tidak mudah terjebak dalam prilaku-prilaku negatif dan hal-hal yang tidak seharusnya terjadi.

3. Kesepian

a. Definisi Kesepian

Menurut Ariani et al. (2019) kesepian merupakan kondisi ketidakseimbangan emosional dengan munculnya perasaan yang hampa dan kekosongan dalam diri individu dikarenakan kurangnya ikatan dengan lingkungannya. Hawkley et al. (2012) kesepian adalah pengalaman yang dialami individu karena menurunnya kualitas dan kuantitas hubungan sosial yang dimiliki. Sedangkan menurut Jin (2013) kesepian mengacu pada kondisi emosi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif yang muncul ketika adanya perbedaan yang dirasakan antara hubungan interpersonal yang diinginkan dengan yang dialami oleh seorang individu.

Rahman (2013) kesepian adalah sebuah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan yang dirasakan individu ketika mengalami penurunan hubungan sosial baik secara kuantitas dan kualitas. Menurut Hidayati (2015) kesepian merupakan sebuah reaksi emosional dan kognitif pada individu terhadap suatu kondisi yang tidak menyenangkan dan tidak memuaskan hubungan sosial yang dimiliki. Sedangkan menurut Russell (1996) mendefinisikan kesepian sebagai sebuah hubungan sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau dicapai.

Kesepian merupakan keadaan emosi subjektif yang dicirikan sebagai persepsi isolasi sosial atau pengalaman perasaan sendiri (Holt-lunstad et al., 2015). Menurut Rokach dan Division (2005) kesepian merupakan pengalaman mendalam dan subjektif yang dipengaruhi oleh kepribadian seseorang dan lingkungan eksternalnya. Menurut Santrock (2002) kesepian adalah sebuah perasaan yang dirasakan oleh individu dimana tidak ada orang yang bisa memahami dirinya dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan pelarian saat dibutuhkan.

Kesepian adalah keadaan emosional yang dialami seseorang saat merasakan kurangnya koneksi sosial atau interaksi dengan orang lain. Ini bukan hanya masalah fisik dari sendirian, tetapi lebih kepada perasaan ketidakpuasan yang mendalam terhadap hubungan sosial yang ada. Menurut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peplau dan Perlman (1982), "Loneliness is an unpleasant experience that occurs when a person's network of social relationships is deficient in some way." Dengan kata lain, kesepian dapat muncul meskipun seseorang dikelilingi oleh orang lain, jika hubungan tersebut tidak memuaskan secara emosional.

Kesepian dapat dibagi menjadi dua kategori utama: kesepian sosial dan kesepian emosional. Kepekaan sosial terjadi ketika individu merasa kehilangan interaksi sosial yang cukup, sementara kesepian emosional muncul ketika seseorang merasa bahwa hubungan yang ada tidak mendalam atau tidak mendukung. Seperti yang dinyatakan oleh Cacioppo dan Cacioppo (2014), "Loneliness is not just about being alone; it's about feeling disconnected from others." Ini menekankan bahwa perasaan terasing adalah inti dari pengalaman kesepian.

Kesepian sering kali disebabkan oleh faktor lingkungan dan sosial. Menurut Perlman dan Peplau (1981), "kesepian adalah hasil dari ketidakpuasan dalam hubungan interpersonal dan dapat terjadi ketika harapan seseorang akan interaksi sosial tidak terpenuhi." Ini menunjukkan bahwa kesepian bukan hanya pengalaman individu, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial di sekitarnya.

Salah satu penyebab kesepian adalah perubahan hidup yang signifikan, seperti pindah ke tempat baru atau kehilangan orang terkasih. Hawkley et al. (2005) mencatat, "peristiwa hidup yang besar dapat meningkatkan perasaan kesepian, terutama jika individu tidak memiliki dukungan sosial untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatasi perubahan tersebut." Ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam mengatasi perasaan kesepian.

Kesepian dapat mempengaruhi perkembangan anak dan remaja. Menurut Qualter et al. (2013), "anak-anak yang mengalami kesepian cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah dan dapat menghadapi masalah dalam membangun hubungan di masa depan." Ini menunjukkan bahwa kesepian pada usia dini dapat memiliki dampak jangka panjang.

Dalam konteks psikologi, kesepian sering kali dihubungkan dengan konsep keterikatan. Bowlby (1969) menyatakan bahwa "keterikatan yang aman di masa kanak-kanak dapat melindungi individu dari perasaan kesepian di kemudian hari." Ini menunjukkan bahwa pengalaman awal dalam hubungan keluarga dapat membentuk cara individu berinteraksi dengan orang lain di masa dewasa.

Tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental, kesepian juga memiliki dampak fisik yang serius. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang merasa kesepian lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit jantung dan gangguan sistem kekebalan tubuh. Seperti yang diungkapkan oleh Holt-Lunstad et al. (2010), "Loneliness and social isolation are significant risk factors for early mortality." Ini menunjukkan bahwa kesepian dapat memiliki konsekuensi yang lebih besar daripada sekadar perasaan tidak nyaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesepian juga sering kali dikaitkan dengan kesehatan mental yang buruk, termasuk depresi dan kecemasan. Individu yang mengalami kesepian cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dan merasa lebih tidak berdaya. Menurut Cacioppo et al. (2010), "Chronic loneliness can lead to a decline in mental health and well-being." Dengan demikian, penting untuk mengatasi perasaan kesepian sebelum menjadi masalah yang lebih besar.

Selain itu, peran teknologi dalam mengatasi kesepian semakin meningkat. Platform media sosial dan aplikasi kencan dapat membantu orang untuk terhubung dengan orang lain meskipun secara virtual. Namun, penting untuk diingat bahwa interaksi online tidak selalu menggantikan kedekatan emosional yang diperoleh dari interaksi tatap muka. Menurut Primack et al. (2017), "Social media use can enhance connection but can also exacerbate feelings of loneliness." Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan dengan bijak.

Dengan demikian, kesepian adalah pengalaman kompleks yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Mengatasi kesepian memerlukan pemahaman mendalam tentang perasaan ini serta strategi untuk menjalin hubungan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Victor et al. (2000), "Combating loneliness requires both individual effort and societal change." Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung koneksi sosial yang sehat dan mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kesepian yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang diungkapkan oleh Hawkley et al. (2012) dimana kesepian merupakan kondisi subjektif yang muncul akibat penurunan kualitas dan kuantitas hubungan sosial. Hal ini mencakup berkurangnya kedalaman interaksi dan frekuensi pertemuan, serta perasaan terasing dari teman sebaya. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori kesepian dari Hawkley et al. (2012), karena teori ini lebih dapat menjelaskan terkait fenomena yang terjadi pada rumusan masalah yang ingin diteliti.

b. Aspek-Aspek Kesepian

Menurut Hawkley et al. (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek kesepian yang dapat di jelaskan, sebagai berikut:

1. *Intimate Loneliness*

Mengacu pada ketidakhadiran orang-orang terdekat atau orang yang berarti dalam hubungan intim (misalnya: pasangan). Yaitu seseorang yang dapat diandalkan untuk mendapatkan dukungan emosional selama krisis, yang saling membantu, dan menegaskan nilai seseorang sebagai pribadi.

2. *Relational Loneliness*

Mengacu pada ada atau tidaknya persahabatan yang berkualitas atau koneksi keluarga dalam ruang relasional seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Collective Loneliness*

Mengacu pada ketidakhadiran hubungan kelompok yang lebih luas atau nilai identitas sosial seseorang atau “jaringan aktif” (contohnya : sekolah, tim, grup, dan identitas nasional) dimana seorang individu dapat terhubung dengan orang lain yang serupa dari jarak jauh dalam ruang kolektif.

Sedangkan menurut Gierveld dan Van Tilburg (2006) kesepian memiliki dimensi sebagai berikut:

1. *Emotional Loneliness*

Kesepian yang berasal dari tidak adanya hubungan intim atau keterkaitan emosional yang dekat dan hubungan kelompok yang lebih luas atau jaringan sosial yang menarik (contoh : pasangan, sahabat).

2. *Social Loneliness*

Kesepian yang berasal dari ketidakhadiran hubungan kelompok yang lebih luas jaringan sosial yang menarik (contohnya : kolega, teman, dan lingkungan sekitar).

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek kesepian yang digunakan dalam penelitian ini dari Hawkley et al. (2012), yaitu : *intimate loneliness*, *relational loneliness*, dan *collective loneliness*.

Kesepian Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, kesepian bukanlah sekadar perasaan terisolasi atau sendiri secara fisik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Allah SWT. Kesepian bisa muncul ketika seseorang merasa jauh dari Tuhannya, kehilangan tujuan hidup, atau tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan sesama manusia. Al-Quran mengingatkan manusia untuk senantiasa mengingat Allah, karena hanya dengan mengingatNya hati menjadi tenang.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."

Ayat ini menunjukkan bahwa salah satu cara mengatasi kesepian adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya silaturahmi dan menjaga hubungan baik dengan sesama Muslim. Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang Muslim yang mengunjungi saudaranya Muslim karena Allah, melainkan Allah akan memanggilnya, 'Engkau adalah tamu-Ku, dan Aku telah mewajibkan untukmu surga.'" (HR. At-Tirmidzi).

Hadis diatas menggambarkan bahwa menjalin hubungan yang baik dengan sesama dapat membawa kebahagiaan dan menghilangkan perasaan kesepian. Dengan demikian, dalam Islam, mengatasi kesepian melibatkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kombinasi antara memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan mempererat tali persaudaraan dengan sesama manusia.

Tedapat berita bohong tentang Aisyah, istri Rasulullah SAW, Pada suatu masa, di tengah masyarakat yang masih banyak dibayangi oleh prasangka dan kebohongan, tersebarlah berita bohong yang sangat merugikan Aisyah, istri Rasulullah SAW. Berita ini muncul ketika sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab merasa cemburu dan iri terhadap kedudukan Aisyah di hati Rasulullah dan di mata umat Muslim.

Berita tersebut mengatakan bahwa Aisyah terlibat dalam perbuatan yang tidak senonoh, yang tentu saja sangat jauh dari kebenaran. Berita ini cepat menyebar dari mulut ke mulut, mengguncang komunitas Muslim yang awalnya harmonis. Banyak orang yang terpengaruh, bahkan di antara mereka yang pernah mengagumi Aisyah dan menghormatinya sebagai sosok yang cerdas dan berilmu.

Aisyah merasa sangat terpukul dan sedih. Dia adalah seorang wanita yang dikenal dengan integritas dan akhlakunya yang mulia. Dalam kesedihannya, ia mengandalkan Allah dan menunggu petunjuk-Nya. Rasulullah SAW pun merasa sangat terpukul, karena beliau tahu bahwa Aisyah adalah sosok yang terhormat dan tidak pantas mendapatkan perlakuan seperti itu.

Setelah beberapa waktu, Allah SWT menurunkan wahyu-Nya untuk membela Aisyah. Dalam surat An-Nur, Allah menegaskan bahwa berita



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bohong itu adalah fitnah dan menegur mereka yang menyebarkan. Wahyu ini mengembalikan kehormatan Aisyah dan membersihkan namanya di hadapan umat Muslim (Hajar 2005).

Setelah peristiwa fitnah yang menimpanya, Aisyah mengalami kesepian yang lebih mendalam. Masyarakat yang awalnya menghormatinya mulai meragukan reputasinya, dan berita bohong yang beredar membuatnya terasing. Meskipun dikelilingi oleh orang-orang, rasa dukungan dan kepercayaan diri Aisyah terguncang, membuatnya merasa sendirian dalam menghadapi cobaan tersebut (Al-Ghazali & Abu Hamid 2001).

Setelah merasakan kesepian yang mendalam, Aisyah mengambil beberapa langkah penting untuk mengatasi perasaannya dan melanjutkan hidupnya. Pertama, ia fokus pada pendidikan dan pengajaran, menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengajarkan hadis dan ajaran Islam kepada para sahabat dan generasi muda. Dengan cara ini, ia tidak hanya mengisi waktu, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam masyarakat (Kamali 1997).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Mccutcheon dan Aruguete (2020) berjudul *The Impact of Celebrity Worship on Mental Health: Understanding the Psychological Effects of Idolization* menemukan bahwa tingkat *Celebrity Worship* yang tinggi berkorelasi dengan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, terutama di kalangan remaja. Selanjutnya, Asrie dan Misrawati (2020) dalam penelitian mereka



yang berjudul *Celebrity Worship and Impulsive Buying Behavior Among K-Pop Fans: An Empirical Study* menunjukkan bahwa penggemar K-Pop yang memiliki tingkat *Celebrity Worship* tinggi cenderung terlibat dalam perilaku membeli impulsif, termasuk dalam pembelian merchandise dan tiket konser.

Rosida (2020) dalam penelitiannya berjudul *Loneliness and Celebrity Worship: Exploring the Relationship Between Isolation and Idolization* mengungkapkan bahwa individu yang merasakan kesepian lebih cenderung mengidolakan selebriti, menggunakan idolanya sebagai pengganti hubungan sosial yang hilang. Di sisi lain, penelitian oleh Benu et al. (2021) yang berjudul *The Social Impact of Celebrity Worship on Adolescents: Media Interaction and Fan Support* menunjukkan bahwa *Celebrity Worship* dapat memperkuat interaksi sosial di antara penggemar, menciptakan komunitas yang solid di media sosial, tetapi juga dapat menyebabkan konflik antar fanbase.

Pada penelitian Arina & Kurnia (2023) yang berjudul *Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Mahasiswa Penggemar K-POP* menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara kedua variabel, dalam hal ini kontrol diri dapat berdampak efektif terhadap *Celebrity Worship*. Sedangkan pada penelitian Rizki et al. (2021) yang berjudul *Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada ARMY BTS Dewasa Awal* menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kedua variabel.

Zikry & Yulianita (2024) dengan judul *Hubungan Kesepian dan Fleksibilitas Kognitif dengan Celebrity Worship Syndrome pada Remaja Pertengahan Penggemar*

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NCT di Komunitas To The World Yeogin NCTzen Jakarta menyebutkan adanya hubungan kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *Celebrity Worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas To The World Yeogin NCTzen Jakarta. Sedangkan pada penelitian Ayu & Rizka (2024) yang berjudul *Hubungan antara Kesepian dengan Celebrity Worship pada Remaja akhir Penggemar K-POP di Fanbase NCT Indonesia* pada penelitian ini menyebutkan terdapat hubungan antara kesepian dengan *Celebrity Worship*.

Hasibuan (2021) dalam penelitiannya berjudul *K-Pop Fandom and Celebrity Worship: Analyzing Fan Interactions with Their Idols on Social Media* menemukan bahwa penggemar K-Pop sangat aktif di media sosial, dengan perilaku yang mencerminkan tingkat pengabdian yang tinggi kepada idola mereka, termasuk dalam membela idola dari kritik. Penelitian oleh Halim dan Marzuki (2022) yang berjudul *Positive and Negative Effects of Celebrity Worship: A Study on Inspiration and Motivation Among Fans* menemukan bahwa *Celebrity Worship* dapat memberikan motivasi positif, seperti inspirasi untuk mencapai tujuan, tetapi juga dapat menyebabkan perilaku tidak sehat, seperti pengabaian tanggung jawab pribadi.

Dalam penelitian berjudul *Celebrity Worship and Identity Formation in Adolescents: Imitation and Influence of Celebrity Behavior*, Fathurrahman dan Irawan (2022) menunjukkan bahwa remaja sering meniru perilaku selebriti, yang berdampak pada pembentukan identitas diri mereka, baik positif maupun negatif. Terakhir, Yunita dan Sari (2023) dalam penelitian mereka berjudul *Dynamics of Celebrity Worship and Social Media Usage: Effects on Fan Interactions and Engagement* menemukan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan media sosial meningkatkan intensitas *Celebrity Worship*, yang pada gilirannya memperkuat keterlibatan penggemar dan interaksi dengan selebriti.

Karangka Berpikir

Celebrity Worship merujuk pada ketertarikan obsesif terhadap selebriti yang dapat mempengaruhi perilaku dan kehidupan individu. Menurut Maltby et al. (2004), "*Celebrity Worship* adalah suatu keadaan dimana individu senang dengan selebriti tertentu dan dapat mempengaruhi kehidupan individu tersebut sehingga menjadi obsesif terhadap selebriti tersebut." Peningkatan interaksi antara selebriti dan penggemar semakin terlihat dengan perkembangan media sosial. Sejalan dengan pernyataan Stever (2011), "telah terjadi perubahan penting dalam hubungan antara selebriti dan penggemarnya," di mana media sosial menjadi alat pemasaran yang efektif untuk menjalin komunikasi.

Terdapat tiga dimensi dalam *Celebrity Worship* yang menggambarkan tingkat keterlibatan penggemar. Ayu & Astiti (2020) menyebutkan bahwa "tingkatan paling tinggi dalam *Celebrity Worship* ini adalah *borderline pathological*," yang menunjukkan obsesi ekstrim terhadap idola. Fenomena ini sangat berpengaruh terhadap remaja, yang seringkali menjadikan selebriti sebagai contoh dalam pencarian identitas mereka. Santrock (2005) menyatakan, "selebriti adalah salah satu dari berbagai model yang dijadikan contoh dalam bereksperimen bagi remaja," yang menunjukkan pengaruh signifikan dari *Celebrity Worship* pada kelompok usia ini.

Dampak positif dari *Celebrity Worship* termasuk inspirasi untuk meraih cita-cita. Menurut Maltby et al. (2006), "penggemar selebriti menjadikan idola sebagai



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inspirasi dalam meraih mimpi," yang menunjukkan manfaat potensial dari pengaguman ini. Namun, meskipun ada dampak positif, *Celebrity Worship* juga dapat menyebabkan perilaku impulsif dan penghabisan waktu yang berlebihan di media sosial. Hasibuan (2018) mencatat, "penggemar kpop rela menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup atau bertemu sang idola," yang menunjukkan potensi risiko dari pengaguman ini.

Berkaitan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya diperlukan sebuah pengendalian sikap, emosi, dan tingkah laku yang disebut dengan kontrol diri. Tangney dkk., (2004) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam menghalau atau mengubah respon diri dari hal-hal atau perilaku yang tidak diinginkan. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung akan memikirkan terlebih dahulu sebelum berbicara dan bertindak. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) bahwa individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik bersedia berperilaku sesuai dengan adat istiadat, norma, nilai agama, dan aturan yang ada di lingkungan yang ditinggali

Selain kontrol diri terdapat juga beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, dan keterampilan sosial, mempengaruhi tingkat *Celebrity Worship*. Menurut Maltby et al (2004), "faktor-faktor yang memengaruhi *Celebrity Worship* antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan keterampilan sosial." Kesepian juga diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi pada *Celebrity Worship*. Sampao (2005) menjelaskan, "kesepian merupakan sebuah bentuk perasaan tersisihkan dari



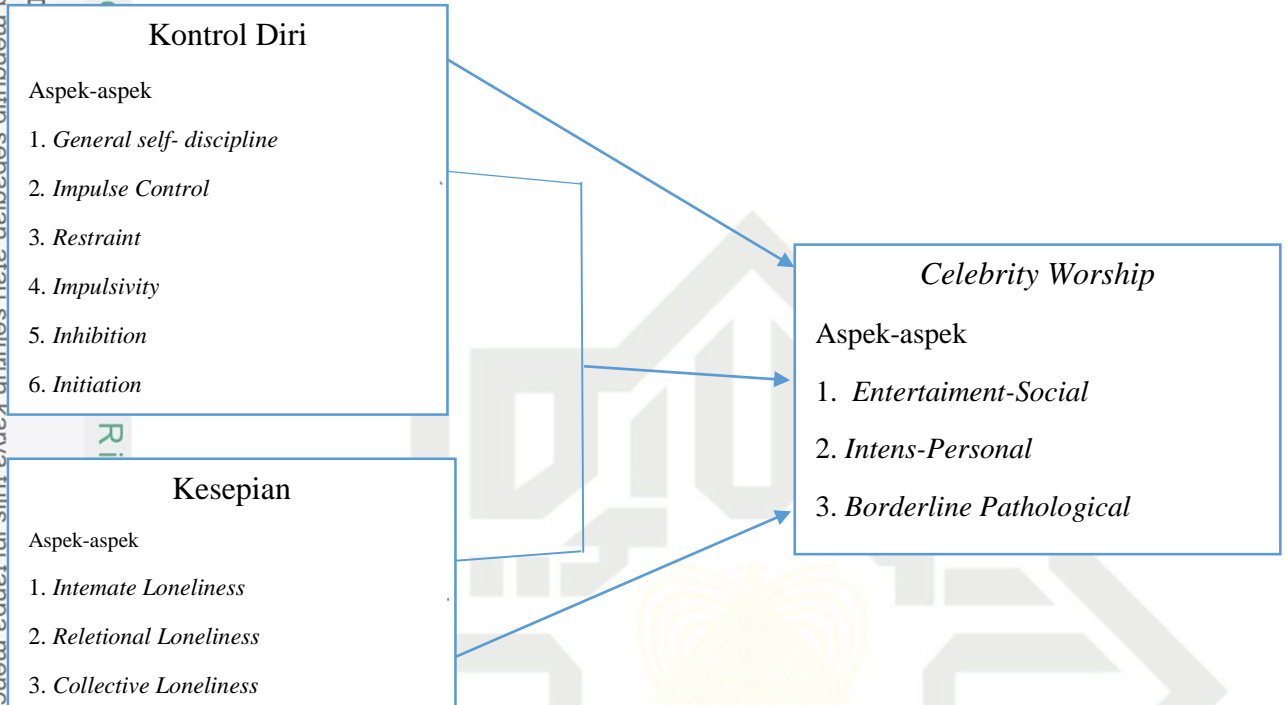
suatu kelompok," yang dapat mendorong individu untuk menjalin hubungan emosional dengan selebriti.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kesepian dan *Celebrity Worship*. Malahayati (2018) menemukan bahwa "semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi pula *Celebrity Worship*," menunjukkan bahwa individu yang merasa kesepian cenderung lebih terlibat dalam perilaku ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kontrol diri, kesepian, dan *Celebrity Worship*. Seperti yang dinyatakan oleh peneliti, "penting untuk diteliti kembali," sehingga diharapkan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi dampak negatif dari *Celebrity Worship*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka dan asumsi diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship* pada Siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
- H2 : Terdapat hubungan Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada Siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
- H3 : Terdapat hubungan Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity Worship* pada Siswa SMA Negeri di Pekanbaru.

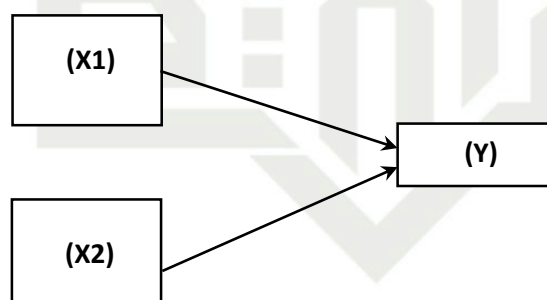
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi multivariate (*multivariate correlation*). Pendekatan kuantitatif korelasional multivariate adalah teknik analisis korelasi yang menghubungkan lebih dari 2 variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kontrol Diri (X1) dan Kesepian (X2) dengan *Celebrity Worship* (Y) pada SMA Negeri di Pekanbaru. Model hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Desain jenis penelitian



Keterangan:

▼ Menunjukkan arah hubungan

X1: Kontrol Diri

X2: Kesepian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan kepada Siswa SMA Negeri penggemar selebriti di Pekanbaru. Skala penelitian disebarakan secara offline ke pada Siswa SMA Negeri penggemar selebriti di Pekanbaru dengan menskrining terlebih dahulu, dalam hal ini dilakukan wawancara kepada setiap siswa yang benar-benar memiliki idola selebriti dan sejauh mana menyukai selebriti tersebut dan selanjutnya membagikan kuesioner pada Siswa SMA Negeri penggemar selebriti di Pekanbaru. Adapun SMA Negeri di Pekanbaru terdiri dari 18 SMA Negeri.

Tabel. 3.1 Nama dan Alamat Sekolah SMA Negeri di Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMA Negeri 1 Pekanbaru	Jl. Sultan Syarif Qasim No. 159 Pekanbaru
2	SMA Negeri 2 Pekanbaru	Jl. Nusa Indah No.4
3	SMA Negeri 3 Pekanbaru	Jl. Yos Sudarso No. 100 A, Rumbai
4	SMA Negeri 4 Pekanbaru	Jl. Adi Sucipto No. 67
5	SMA Negeri 5 Pekanbaru	Jl. Bawal No. 43
6	SMA Negeri 6 Pekanbaru	Jl. Bambukuning No. 28
7	SMA Negeri 7 Pekanbaru	Jl. Kapur Gg. Kapur III No.7
8	SMA Negeri 8 Pekanbaru	Jl. Abdul Muis No. 14
9	SMA Negeri 9 Pekanbaru	Jl Semeru No.12
10	SMA Negeri 10 Pekanbaru	Jl. Bukit Barisan
11	SMA Negeri 11 Pekanbaru	Jl. Sagar No. 40
12	SMA Negeri 12 Pekanbaru	Jl. Garuda Sakti KM. 3
13	SMA Negeri 13 Pekanbaru	Jl. Muara Fajar
14	SMA Negeri 14 Pekanbaru	Jl. Tengku Bey
15	SMA Negeri 15 Pekanbaru	Jl. Cipta Karya No KM. 04 Sidomulyo
16	SMA Negeri 16 Pekanbaru	Jl. Lumba Sari, Kac. Rumbai Pesisir
17	SMA Negeri 17 Pekanbaru	Jl. Labuh Baru Bar., Kac. Payung Sekaki
18	SMA Negeri 18 Pekanbaru	Jl. Kampas, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah

Ini sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengajuan Judul Proposal	
2	Penunjukan Pembimbing Tesis	
3	Melakukan Bimbingan	
4	Seminar Proposal	
5	Seminar Hasil	

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebagai himpunan subjek yang akan dikenai disamaratakan dimana subjeknya mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian disimpulkan (Azwar, 2011). Populasi pada penelitian ini merupakan Siswa SMA Negeri penggemar selebriti di Pekanbaru. Menurut data Dinas Pendidikan di Pekanbaru (Kemendikdesmen, 2025) terdapat 18 SMA Negeri di pekanbaru, berikut tabelnya :

Tabel. 3. 2 Nama dan Jumlah Siswa SMA Negeri di Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Referensi
1	SMA Negeri 1 Pekanbaru	914	Tata Usaha SMA Negeri 1 Pekanbaru
2	SMA Negeri 2 Pekanbaru	1.130	Tata Usaha SMA Negeri 2 Pekanbaru
3	SMA Negeri 3 Pekanbaru	744	Tata Usaha SMA Negeri 3 Pekanbaru
4	SMA Negeri 4 Pekanbaru	1.137	Tata Usaha SMA Negeri 4 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	SMA Negeri 5 Pekanbaru	816	Kepala sekolah SMA Negeri 5 Pekanbaru
6	SMA Negeri 6 Pekanbaru	998	Tata Usaha SMA Negeri 6 Pekanbaru
7	SMA Negeri 7 Pekanbaru	805	Tata Usaha SMA Negeri 7 Pekanbaru
8	SMA Negeri 8 Pekanbaru	1.256	Tata Usaha SMA Negeri 8 Pekanbaru
9	SMA Negeri 9 Pekanbaru	630	Tata Usaha SMA Negeri 9 Pekanbaru
10	SMA Negeri 10 Pekanbaru	993	Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru
11	SMA Negeri 11 Pekanbaru	1.086	Kepala sekolah SMA Negeri 11 Pekanbaru
12	SMA Negeri 12 Pekanbaru	1.100	Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru
13	SMA Negeri 13 Pekanbaru	568	Tata Usaha SMA Negeri 13 Pekanbaru
14	SMA Negeri 14 Pekanbaru	542	Kepala sekolah SMA Negeri 13 Pekanbaru
15	SMA Negeri 15 Pekanbaru	388	Tata Usaha SMA Negeri 15 Pekanbaru
16	SMA Negeri 16 Pekanbaru	558	Tata Usaha SMA Negeri 16 Pekanbaru
17	SMA Negeri 17 Pekanbaru	280	Tata Usaha SMA Negeri 17 Pekanbaru
18	SMA Negeri 18 Pekanbaru	191	Kepala sekolah SMA Negeri 18 Pekanbaru
Jumlah Siswa		14.136	

Berdasarkan data yang diambil dari 18 SMA Negeri di Pekanbaru oleh peneliti pada Januari 2025 maka jumlah siswa sebanyak 14.136 siswa. Jumlah sampel yang diambil menggunakan ketentuan tabel Isaac dan Michael. dengan perhitungan taraf kesalahan 5%, maka dengan demikian jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 340 subjek (Sugiyono, 2010). Sampel adalah suatu bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Selanjutnya



Arikunto (2002) menyatakan bahwa sampel yaitu wakil dari seluruh populasi yang sudah ditentukan untuk diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih responden atau objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel tersebut adalah sebagai berikut

1. Variabel Independen (X1) : Kontrol Diri
2. Variabel Independen (X2) : Kesenian
3. Variabel Dependen (Y) : *Celebrity Worship*

4. Definisi Operasional

a. *Celebrity Worship*

Celebrity Worship merupakan hubungan sepihak yang dirasakan oleh individu penggemar selebriti, dimana individu penggemar selebriti merasa dekat secara emosional dengan selebriti idolanya. Berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (McCutcheon et al., 2002) terdapat tiga aspek-aspek dari *Celebrity Worship*, setelah itu dimodelkan menjadi tiga aspek dan konsisten menggunakan aspek tersebut pada penelitian Maltby et al. (2004), Ashe et al. (2005), Maltby et al. (2006), Maltby et al., (2011), McCutcheon et al., (2015),

Mccutcheon et al., (2017), Aruguete et al., (2020) dan (Mccutcheon & Aruguete, 2021) tiga aspek-aspek *Celebrity Worship*, yaitu:

- mencari hiburan (*Entertainment-Sosial*)
- mendekati obsesif terhadap selebriti (*Intens-Personal*)
- rasa empati yang tinggi terhadap selebriti (*Borderline Pathological*).

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengontrol atau mengubah respon dari dalam dirinya untuk menghindari dari perilaku yang tidak diharapkan dan mengarahkan dirinya pada sesuatu yang ingin dicapai, Adapun aspek-aspek Kontrol Diri menurut Tangney dkk., (2004) tersebut antara lain:

- a. *Impulse Control*
- b. *Self Discipline*
- c. *Restraint*
- d. *Impulsivity*
- e. *Inhibition*
- f. *Initiation*

Kesepian merupakan kondisi subjektif yang muncul akibat penurunan kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam diri individu. Adapun aspek-aspek Menurut Hawkley et al. (2012) tersebut antara lain:

- a. *Intimate Loneliness*
- b. *Relational Loneliness*

c. *Collective Loneliness*

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Idrus (2009) merupakan cara untuk menjawab problematika penelitian yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian. Untuk memperoleh data yang dimaksud peneliti menggunakan tiga macam skala, yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator dari aspek-aspek variabel, dalam hal ini ada tiga skala yaitu, skala Kontrol Diri, skala Kesepian dan skala *Celebrity Worship*. Skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan (Azwar, 2012).

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian menggunakan skala bentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban. Skala ini disusun dalam bentuk kuesioner, subjek penelitian diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban tersebut ada yang terdiri dari aitem favorabel dan ada yang terdiri dari aitem unfavorable. Aitem favorable adalah aitem yang terdiri dari pernyataan positif yang mendukung aspek-aspek yang ada di dalam variabel, sedangkan aitem unfavorable adalah aitem yang terdiri dari pernyataan yang negatif yang tidak mendukung aspek-aspek yang ada di dalam variable.

Hak Cipta Ditangguhkan Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 3. 3 Skor Respon Jawaban

No	Respon	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

a. Skala Kontrol Diri

Skala ini mengukur variabel Kontrol Diri. Skala ini diadaptasi dari skala yang dikemukakan oleh Tangney dkk., (2004) yang diadaptasi dalam konteks Indonesia dan sudah didemonstrasikan properti psikometri nya pada dua studi. Yang disusun oleh Hafizul & Milla (2020). Lalu dimodifikasi oleh peneliti agar menyesuaikan dengan subjek. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru pada setiap butir skalanya. Tingginya skor yang diperoleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru menunjukkan tingginya Kontrol Diri yang dimiliki oleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru, Sebaliknya, rendahnya skor menunjukkan rendahnya Kontrol Diri yang dimiliki oleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 3. 4 Blue Print Kontrol Diri (Sebelum Try Out)

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Sebaran
		Fav	Unfav	
1	<i>General self-discipline</i>	3, 4, 6, 7	1	5
2	<i>Impulse Control</i>		9, 12,13	3
3	<i>Restraint</i>	2		1
4	<i>Impulsivity</i>	10		1
5	<i>Inhibition</i>	5		1
6	<i>Initiation</i>	8, 11		2
	Jumlah	9	4	13

Kontrol Diri memiliki 13 item, setelah melakukan uji coba (*Try Out*) terdapat 4 item yang telah gugur dan 9 item valid. Adapun rincian yang valid dan gugur dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

Aspek-aspek	Aitem	Corrected Item	Keterangan
<i>General Self-Discipline</i>	KD 3	0,393	Valid
	KD 4	0,236	Tidak Valid
	KD 7	0,427	Valid
	KD 6	0,244	Tidak Valid
<i>Impulse Control</i>	KD 1	0,001	Tidak Valid
	KD 9	0,462	Valid
	KD 12	0,157	Tidak Valid
	KD 13	0,523	Valid
<i>Restraint</i>	KD 2	0,430	Valid
<i>Impulsivity</i>	KD 10	0,511	Valid
<i>Inhibition</i>	KD 5	0,440	Valid
<i>Initiation</i>	KD 8	0,629	Valid
	KD 11	0,666	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji validitas data yang dihasilkan dari *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 25.00 for windows*. yang dihasilkan sesuai kriteria yang di atas, bahwa nilai untuk *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,25 harus dihapuskan, diketahui bahwa ada 9 aitem yang memiliki nilai diatas 0.25 dan 4 aitem yang memiliki nilai di bawah 0,25. Maka disimpulkan bahwa 9 aitem tersebut memiliki validitas yang baik serta bisa digunakan oleh peneliti sebagai skala Kontrol Diri.

Kemudian peneliti melakukan pembuangan pada beberapa aitem yang gugur, selanjutnya peneliti perlu melakukan perubahan urutan pada skala Kontrol Diri sesuai dengan aitem yang valid. Adapun *blueprint* skala Kontrol Diri setelah gugur beberapa aitem di dalamnya sebagai berikut :

Tabel. 3. 6 Blue Print Penelitian Kontrol Diri

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Sebaran
		Fav	Unfav	
1	<i>General self-discipline</i>	3, 4	-	2
2	<i>Impulse Control</i>		6, 9	2
3	<i>Restraint</i>	1		1
4	<i>Impulsivity</i>	7		1
5	<i>Inhibition</i>	3		1
6	<i>Initiation</i>	5, 8		2
Jumlah		7	2	9

b. Skala Kesenian

Skala ini mengukur variabel Kesenian. Skala ini berdasarkan aspek-aspek Kesenian yang diturunkan dari aspek-aspek Kesenian yang dikemukakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Menurut Hawkley et al. (2012) tersebut antara lain: tersebut antara lain: Aspek *Intimate Loneliness*. Aspek *Relasional Loneliness*. Aspek *Collective Loneliness* Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru pada setiap butir skalanya. Tingginya skor yang diperoleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru menunjukkan tingginya Kesenian yang dimiliki oleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru, Sebaliknya, rendahnya skor menunjukkan rendahnya Kesenian yang dimiliki oleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru.

Tabel. 3. 7 Blue Print Skala Kesenian (Sebelum Try Out)

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Sebaran
		Fav	Unfav	
1	<i>Intimate Loneliness</i> (Kesenian Intim)	1, 4, 12, 8, 16	7, 3, 11, 14	9
2	<i>Relational Loneliness</i> (Kesenian Relasional)	9, 13, 17	5, 10, 15, 19	7
3	<i>Collective Loneliness</i> (Kesenian Kolektif)	2, 18, 21	6, 20	5
Jumlah		11	10	21

Kesenian memiliki 21 item, setelah melakukan uji coba (*Try Out*) terdapat 7 item yang telah gugur dan 14 item valid. Adapun rincian yang valid dan gugur dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel. 3. 8 Hasil Uji Validitas Skala Kesenian

Aspek-aspek	Aitem	<i>Corrected Item</i>	Keterangan
<i>Intimate Loneliness</i>	K 1	0,498	Valid
	K 4	0,249	Tidak Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Relational Loneliness</i>	K 7	0,189	Tidak Valid
	K 12	0,368	Valid
	K 3	0,247	Tidak Valid
	K 8	0,416	Valid
	K 11	0,123	Tidak Valid
	K 14	0,036	Tidak Valid
	K 16	0,349	Valid
	K 5	0,004	Tidak Valid
	K 10	0,237	Tidak Valid
	K 9	0,329	Valid
<i>Collective Loneliness</i>	K 13	0,434	Valid
	K 17	0,459	Valid
	K 15	0,337	Valid
	K 19	0,359	Valid
	K 2	0,587	Valid
	K 18	0,385	Valid
	K 21	0,316	Valid
	K 6	0,288	Valid
	K 20	0,335	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas data yang dihasilkan dari *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 25.00 for windows*. yang dihasilkan sesuai kriteria yang di atas, bahwa nilai untuk *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,25 harus dihapuskan, diketahui bahwa ada 14 aitem yang memiliki nilai diatas 0.25 dan 7 aitem yang memiliki nilai di bawah 0,25. Maka disimpulkan bahwa 14 aitem tersebut memiliki validitas yang baik serta bisa digunakan oleh peneliti sebagai skala Kesepian.

Kemudian peneliti melakukan pembuangan pada beberapa aitem yang kurang akurat, selanjutnya peneliti perlu melakukan perubahan ukuran pada skala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesepian sesuai dengan item yang valid. Adapun *blueprint* skala Kesepian setelah gugur beberapa aitem di dalamnya sebagai berikut :

Tabel. 3. 9 Blue Print Skala Penelitian Kesepian

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Sebaran
		Fav	Unfav	
1	<i>Intimate Loneliness</i> (Kesepian Intim)	1, 6, 4, 9	-	4
2	<i>Relational Loneliness</i> (Kesepian Relasional)	5, 7, 10	8, 12	5
3	<i>Collective Loneliness</i> (Kesepian Kolektif)	2, 11, 14	3, 13	5
Jumlah		10	4	14

c. Skala Celebrity Worship

Skala ini mengukur variabel *Celebrity Worship*. Skala ini berdasarkan aspek-aspek *Celebrity Worship* yang diturunkan dari aspek-aspek *Celebrity Worship* yang dikemukakan oleh aspek yang dikemukakan oleh (McCutcheon et al., 2002) terdapat tiga aspek-aspek dari *Celebrity Worship*, setelah itu dimodelkan menjadi tiga aspek dan konsisten menggunakan aspek tersebut pada penelitian Maltby et al. (2004), Ashe et al. (2005), Maltby et al. (2006), Maltby et al., (2011), McCutcheon et al., (2015), Mccutcheon et al., (2017), Aruguete et al., (2020) dan (Mccutcheon & Aruguete, 2021) tiga aspek-aspek *Celebrity Worship*, yaitu: Aspek Perasaan tidak bisa berkomunikasi. Aspek mencari hiburan (*Entertainment-Sosial*). Aspek mendekati obsesif terhadap selebriti (*Intens-Personal*). Aspek rasa empati yang tinggi terhadap selebriti (*Borderline*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pathological). Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor yang diperoleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru pada setiap butir skalanya. Tingginya skor yang diperoleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru menunjukkan tingginya *Celebrity Worship* yang dimiliki oleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru, Sebaliknya, rendahnya skor menunjukkan rendahnya *Celebrity Worship* yang dimiliki oleh Siswa SMA Negeri di pekanbaru.

Tabel. 3. 10 Blue Print Skala Celebrity Worship (Sebelum Try Out)

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Sebaran
		Fav	Unfav	
1	<i>Entertainmen-Sosial</i>	4, 8, 7,12,15	11	6
2	<i>Intens-Personal</i>	1, 3, 6, 9, 21, 13, 16, 17, 22, 18,	2, 5, 20	13
3	<i>Borderline Pathological</i>	10, 14	19	3
Jumlah		13	8	22

Celebrity Worship memiliki 22 item, setelah melakukan uji coba (*Try Out*) terdapat 6 item yang telah gugur dan 16 item valid. Adapun rincian yang valid dan gugur dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel. 3. 11 Hasil Uji Validitas Skala Celebrity Worship

Aspek-aspek	Aitem	Corrected Item	Keterangan
<i>Entertainment-Social</i>	CW 4	0,529	Valid
	CW 8	0,559	Valid
	CW 7	0,522	Valid
	CW 12	0,506	Valid
	CW 15	0,439	Valid
	CW 11	0,066	Tidak Valid
<i>Intens-Perasonal</i>	CW 2	0,048	Tidak Valid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	CW 1	0,537	Valid
	CW 3	0,581	Valid
	CW 5	0,030	Tidak Valid
	CW 6	0,582	Valid
	CW 9	0,534	Valid
	CW 21	0,629	Valid
	CW 13	0,563	Valid
	CW 16	0,625	Valid
	CW 17	0,245	Tidak Valid
	CW 22	0,485	Valid
	CW 18	0,590	Valid
	CW 20	0,132	Tidak Valid
Borderline Pathological	CW 19	0,063	Tidak Valid
	CW 10	0,566	Valid
	CW 14	0,669	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas data yang dihasilkan dari *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 25.00 for windows*. yang dihasilkan sesuai kriteria yang di atas, bahwa nilai untuk *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,25 harus dihapuskan, diketahui bahwa ada 16 aitem yang memiliki nilai diatas 0.25 dan 6 aitem yang memiliki nilai dibawah 0,25. Maka disimpulkan bahwa 16 aitem tersebut memiliki validitas yang baik serta bisa digunakan oleh peneliti sebagai skala *Celebrity Worship*.

Kemudian peneliti melakukan pembuangan pada beberapa aitem yang gugur, selanjutnya peneliti perlu melakukan perubahan urutan pada skala *Celebrity Worship* sesuai dengan aitem yang valid. Adapun *blueprint* skala *Celebrity Worship* setelah gugur beberapa aitem di dalamnya sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. 3. 12 Blue Print Skala Penelitian Celebrity Worship

No	Aspek-aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Sebaran
		Fav	Unfav	
1	Entertainmen-Sosial	3, 6, 5, 9, 12	-	5
2	Intens- Personal	1, 2, 4, 7, 15, 10, 13, 16, 14	-	9
3	Borderline Pathological	8, 11	-	2
	Jumlah	16		16

C. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data yang sebenarnya dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba/*try out* instrument. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta objektivitas dari instrumen tersebut (Kunto, 2013). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu instrumen dikatakan reliabel, adalah instrumen yang hasil ukurnya (data) tidak akan berubah (tetap sama), meskipun digunakan berulang kali pada objek yang sama (Sugiyono, 2015). Uji validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan menggunakan aplikasi SPSS 25.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2009).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi *SPSS 25.00 for windows*. Aitem dinyatakan valid jika *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,30. Sebaliknya apabila jumlah aitem lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar 2014).

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliabilitas, dan pengukuran yang reliabel adalah pengukuran yang dapat memberikan data yang dapat diandalkan. Gagasan utama dibalik konsep reliabilitas adalah seberapa reliabel hasil pengukuran (Azwar, 2018).

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program *SPSS 25.00 for windows*. Analisis reliabilitas dengan bantuan *SPSS 25.00 for windows*, diketahui melalui nilai *Cronbach Alpha*. Koefisien dari reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar 2014).

Tabel. 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Kontrol Diri	0,771	Reliabel
Kesepian	0,751	Reliabel
Celebrity Worship	0,855	Reliabel

3. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar (2014) daya beda aitem dinyatakan secara empiris suatu koefisien yaitu daya beda aitem. Apabila aitem yang mempunyai daya beda sama atau lebih besar daya beda yang tinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar 2014).

D. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi difungsikan berguna untuk membuktikan apakah data penelitian termasuk *sampling error* atau *normal*. Beberapa teknik uji asumsi yang akan dipaparkan sebagai berikut yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menunjukkan bukti apakah data penelitian tersebut pada setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penelitian ini menggunakan uji linieritas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25.00 *for Windows*. Apakah nilai signifikan $p > 0,05$ maka data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data penelitian dapat dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas berguna untuk membuktikan apakah setiap variabel penelitian memiliki korelasi yang linear atau tidak. Pengujian ini untuk mengetahui bagaimana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y), baik itu pengaruh secara banding lurus atau banding terbalik. Uji linear ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi regresi linear. Uji linearitas ini menggunakan alat bantu seperti SPSS 25.00 *for windows*.

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menunjuk bukti bahwa ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variabel inflation factor* (VIF) < 10 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terjadi multikolineritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghizali, 2018) jika variabel dari residual suatu pengamatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut homoskedastisitas dan jika mengalami perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Hubungan Kontrol Diri dan Kesepian dengan *Celebrity Worship* dapat diketahui dengan cara uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Model regresi berganda dilakukan untuk melihat hubungan fungsional atau kausal antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan kesepian dengan *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru. Setelah proses pada penelitian ini dilakukan, maka diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Terdapat hubungan antara kontrol diri dengan *Celebrity Worship* yang berkorelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
2. Terdapat hubungan antara kesepian dengan *Celebrity Worship* yang berkorelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru.
3. Terdapat hubungan antara kontrol diri dan kesepian dengan *Celebrity Worship* yang berkorelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semakin tinggi kontrol diri dan kesepian maka semakin tinggi *Celebrity Worship* pada siswa SMA Negeri di Pekanbaru.



B. Saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat sejumlah saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Saran-saran tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMA Negeri di Pekanbaru

Diharapkan siswa SMA Negeri di pekanbaru dapat mengidentifikasi model figur dan memahami bagaimana seharusnya dalam pengidolaan terhadap selebriti. Meregulasi atau mengontrol diri dalam pengelolaan selebriti yang diidolakan dan dapat mengantisipasi kesepian yang dialaminya dengan kegiatan kegiatan dan memilih relasi atau kelompok yang tepat dalam pengidolaan selebriti dan selanjutnya lebih banyak lagi mempelajari agama agar tidak terjadinya *Celebrity Worship*.

2. Bagi SMA Negeri di Pekanbaru

Diharapkan agar SMA Negeri di Pekanbaru dapat memberikan bimbingan positif kepada siswa dan siswi dalam mengidolakan selebriti. Selain itu, diharapkan juga diadakan seminar-seminar yang mendalami kajian agama sesuai dengan keyakinan siswa, guna mencegah fenomena *Celebrity Worship* yang tidak diinginkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin atau mengembangkan penelitian sejenis, khususnya adalah kontrol diri, kesepian dan *Celebrity Worship*. Dengan mencari variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan *Celebrity Worship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andatul Rosida. (2019). *Hubungan antara Self-Esteem dan Kesenian dengan Celebrity Worship pada dewasa awal Penggemar K-Pop*. Universitas Airlangga.
- Ani, M., & Mahardayani, R. (2012). *Kontrol Diri dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Mental*. Jurnal Psikologi, 15(2), 123-130.
- Ariani, M. D., Supradewi, R., Syafitri, U., Kesenian, P., Pengungkapan, D. A. N., Online, D., Kecanduan, T., Ariani, M. D., Supradewi, R., & Syafitri, U. (2019). *PADA REMAJA AKHIR Keywords : Internet Addiction , Loneliness , and Online Self Disclosure Peran Kesenian dan Pengungkapan Diri Online Terhadap Kecanduan Internet Pada Remaja Akhir Pendahuluan Berkembangnya zaman mempengaruhi perkembangan teknologi yang se. Proyeksi*, 14(1), 12-21.
- Ariani, M., Hidayati, R., & Jin, L. (2019). *Kesenian sebagai Kondisi Emosional: Tinjauan Psikologis*. Jurnal Psikologi Sosial.
- Arini. (2021). *6 Selebriti yang Pernah Raih Rekor MURI, Fanbase Lesti-Billar Curi Perhatian*. Liputan 6.Com.(diakses pada tanggal 5 November 2021).
- Aruguete, M. S., Huynh, H., Collisson, B., McCutcheon, L., & Piotrowski, C. (2020). *Stacking Up With the Stars: Relative Deprivation and Excessive Admiration of Celebrities. Psychological Reports*, 123(3), 952-965. <https://doi.org/10.1177/0033294119836765>
- Ashe, D. D., Maltby, J., & McCutcheon, L. E. (2005). *Are celebrity-worshippers more prone to narcissism? A brief report*. North American Journal of Psychology, 7(2), 239-246.
- Ashe, D., Maltby, J., & McCutcheon, L. E. (2005). *Celebrity Worship: A Review of the Literature*. Journal of Celebrity Studies, 6(1), 1-15.
- Averill, J. R. (1973). *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*. Journal of Personality and Social Psychology, 27(1), 1-8.
- Axt, J. R., Moran, T., & Bar-Anan, Y. (2018). *Simultaneous ingroup and outgroup favoritism in implicit social cognition*. Journal of Experimental Social Psychology, 79(July), 275-289. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2018.08.007>
- Aziz. (2013). *JKT48: Fans dan Fenomenanya di indonesia*. Hiburan.Kompasiani.Com.(diakses pada tanggal 5 November 2021)
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1991). *Social Cognitive Theory: Bandura*. In: R. Vasta (Ed.), Annals of Child Development (Vol. 4, pp. 1-60). New York: Jessica Kingsley Publishers.

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta. Erlangga.
- Baumeister, R. F., & Heatherton, T. F. (1996). *Self-Regulation Failure: An Overview*. *Psychological Inquiry*, 7(1), 1-15.
- Baumeister, R. F., Gailliot, M., DeWall, C. N., & Oaten, M. (2007). *Self-Regulation and Personality: Strength of Will in Everyday Life*. In: R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds.), *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications* (pp. 280-299). New York: Guilford Press.
- Belk, R. W. (1988). *Possessions and the Extended Self*. *Journal of Consumer Research*, 15(2), 139-168.
- Benu, A., & Misrawati, F. (2021). *The Social Impact of Celebrity Worship on Adolescents: Media Interaction and Fan Support*. *Youth Studies Journal*.
- Benu, J. M. Y., Takalapeta, T., & Nabit, Y. (2019). Perilaku *Celebrity Worship* pada Remaja Perempuan. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i1.2078>
- Bian, M., & Leung, L. (2015). *Linking loneliness, shyness, smartphone addiction symptoms, and patterns of smartphone use to social capital*. *Social Science Computer Review*, 33, 61–79.
- Cacioppo, J. T., & Cacioppo, S. (2014). *Loneliness is Not Just About Being Alone: The Role of Social Relationships in Mental Health*. *American Journal of Psychiatry*, 171(12), 1296-1303.
- Cacioppo, S., Grippo, A. J., London, S., Goossens, L., & Cacioppo, J. T. (2015). *Loneliness: Clinical Import and Interventions*. *Perspectives on Psychological Science*, 10(2), 238–249. <https://doi.org/10.1177/1745691615570616>
- Cohen, J. (2001). *The Psychological Benefits of Celebrity Worship: A Study of the Effects on Identity and Self-Esteem*. *Journal of Social Psychology*.
- Cohen, S., & Newton, K. (1995). *Escapism in Celebrity Worship: A Psychological Exploration*. *International Journal of Psychology*.
- Darfiyanti, D., & Putra, M. G. B. A. (2012). *Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal: sebuah studi kasus*. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 1(02), 53–59.
- Dariyo, A., & Widiyanto, M. . (2013). *Pengaruh Kesepian, Motif Persahabatan, Komunikasi On Line dan Terhadap pengaruh internet Kompulsif pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*, 11, 45–53.
- Destiyah, A.K & Coralian, F. (2020). *Hubungan antara Kesepian dengan Adiksi Media Sosial pada Remaja di Kota Bandung*. *Prosiding Psikologi*, 6(2).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Diana Savitri Hidayati. (2015). *SELF COMPASSION DAN LONELINESS*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 03(01), 154–164.
- Dittmar, H. (2007). *Consumer Behavior and Celebrity Worship: The Role of Media in Shaping Identities*. Journal of Consumer Psychology.
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005). *Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents*. Psychological Science, 16(12), 939-944.
- Duckworth, A. L., Kirby, T. A., Gollwitzer, P. M., & Oettingen, G. (2019). *From Goal Setting to Goal Striving: The Role of Self-Control in Goal Pursuit*. In: R. F. Baumeister & J. Tierney (Eds.), *Willpower: Rediscovering the Greatest Human Strength* (pp. 32-56). New York: Penguin Press.
- Fennell, M. (2014). *Coping with Change: The Role of Celebrity Worship in Adolescents*. Journal of Youth Studies.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS 3rd Edition*. London: Sage Publications Ltd.
- Frederika, E., Suprpto, M. H., & Tanojo, K. L. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri di SMAN 2 Ngawi*. Jurnal Gema Aktualita, 4(1), 61–69.
- Frederika, T., et al. (2015). *The Psychology of Celebrity Worship: Implications for Mental Health*. Journal of Psychology and Behavior.
- Ghaffara, A., & Qodariah, S. (2022). *Hubungan Self-control dengan Celebrity Worship pada Mahasiswa Penggemar Stray Kids di Bandung*. Bandung Conference Series: Psychology Science, 2(1), 439–445.
- Gierveld, J. D. J., & Van Tilburg, T. (2006). *A 6-item scale for overall, emotional, and social loneliness: Confirmatory tests on survey data*. Research on Aging, 28(5), 582–598. <https://doi.org/10.1177/0164027506289723>
- Gierveld, J. D. J., & Van Tilburg, T. (2006). *The Development of a Short Scale for Measuring Loneliness in Older Adults*. Quality of Life Research, 15(6), 1337-1347.
- Goldfried, M. R., & Marbaum, M. (2008). *The Role of Self-Control in Mental Health: A Review of the Literature*. Clinical Psychology Review.
- Gross, J. J. (1998). *The Emerging Field of Emotion Regulation: An Introduction*. Emotion, 1(3), 267-287.
- Halim, A., & Marzuki, M. (2022). *Positive and Negative Effects of Celebrity Worship: A Study on Inspiration and Motivation Among Fans*. Journal of Social Influence.
- Hariz. (2021). *Dunia Sorot Riuh BTS Meal McDonald's di Indonesia*. Liputan 6.Com.(diakses pada tanggal 5 November 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hartmann, T., & Goldhoorn, C. (2011). *Horton and Wohl revisited: Exploring viewers' experience of parasocial interaction*. Journal of Communication, 61(6), 1104–1121. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2011.01595.x>
- Hawkey, L. C., Gu, Y., Luo, Y. J., & Cacioppo, J. T. (2012). *The Mental Representation of Social Connections: Generalizability Extended to Beijing Adults*. PLoS ONE, 7(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0044065>
- Heckman, J. J., et al. (2006). *Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children*. Science, 312(5782), 1900–1902.
- Hidayati, I. A., & Sari, L. K. (2023). *Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Mahasiswa Penggemar K-Pop*. Psycho Idea, 21(2), 153–165.
- Hofmann, W., Baumeister, R. F., Förster, J., & Vohs, K. D. (2012). *Everyday Temptations: An Experience Sampling Study of Self-Control*. Journal of Personality and Social Psychology, 102(6), 1318–1335.
- Holt-Lunstad, J., et al. (2010). *Social Relationships and Mortality Risk: A Meta-analytic Review*. PLoS Medicine, 7(7), e1000316.
- Holt-lunstad, J., Holt-lunstad, J., Smith, T. B., Baker, M., Harris, T., & Stephenson, D. (2015). *Loneliness and Social Isolation as Risk Factors for Mortality: A Meta-Analytic Review*. March. <https://doi.org/10.1177/1745691614568352>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Ikasi, A., Jumaini, & Hasanah, O. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kesenian (Loneliness) Pada lansia*. JOM PSIK, 1(2).
- Jin, B. (2013). *Computers in Human Behavior How lonely people use and perceive Facebook*. Computers in Human Behavior, 29(6), 2463–2470. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.05.034>
- Kasser, T., et al. (2004). *Materialistic Values and Well-Being in Children and Adolescents*. Journal of Social Issues.
- Kauffman, J. (2015). *The Role of Family Environment in Developing Self-Control in Adolescents*. Journal of Family Psychology.
- Kauffman, J. M. (2015). *Self-Control in the Classroom: A Guide for Teachers*. Educational Psychologist, 50(3), 139–152.
- Kross, E., et al. (2013). *Facebook Use Predicts Declines in Subjective Well-Being in Young Adults*. PLoS ONE, 8(8), e69841.
- Laursen, B., & Hartl, A. C. (2013). *Understanding loneliness during adolescence: Developmental changes that increase the risk of perceived social isolation*. Journal of Adolescence, 36(6), 1261–1268.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2013.06.003>

- Leibovich, N., Schmid, V., & Calero, A. (2018). *The Need to Belong (NB) in Adolescence: Adaptation of a Scale for its Assessment*. Psychol Behav Sci Int J, 8(5).
- Lau, J. K. K. (2013). *Idol Worship, Religiosity, And Self-Esteem Among University And Secondary Students In Hong Kong*. Discovery-SS Student E-Journal, 2(2000), 15–28.
- MacEvoy, J. P., Weeks, M. S., & Asher, S. R. (2011). *Loneliness*. Encyclopedia of Adolescence, 2, 178–187. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373951-3.00116-2>
- Malahayati. (2018). *Kata Kunci: Hubungan antara kesepian dengan Celebrity Worship pada penggemar k-pop dewasa awal*. 69.
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Gillett, R., Houran, J., & Ashe, D. D. (2004). *Personality and coping: A context for examining Celebrity Worship and mental health*. British Journal of Psychology, 95(4), 411–428. <https://doi.org/10.1348/0007126042369794>
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Houran, J., & Ashe, D. (2006). *Extreme Celebrity Worship, fantasy proneness and dissociation: Developing the measurement and understanding of Celebrity Worship within a clinical personality context*. Personality and Individual Differences, 40(2), 273–283. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.07.004>
- Maltby, J., et al. (2003). *Personality and Celebrity Worship: The Role of the Big Five Personality Traits*. Personality and Individual Differences, 35(6), 1137–1149.
- Maltby, J., et al. (2006). *The Role of Celebrity Worship in Identity Formation: Implications for Mental Health*. Journal of Health Psychology.
- Maltby, J., Houran, J., & McCutcheon, L. E. (2003). *A clinical interpretation of attitudes and behaviors associated with Celebrity Worship*. Journal of Nervous and Mental Disease, 191(1), 25–29. <https://doi.org/10.1097/00005053-200301000-00005>
- Maltby, J., McCutcheon, L. E., & Lowinger, R. J. (2011). Brief report: *Celebrity Worshipers and the five-factor model of Personality*. North American Journal of Psychology, 13(2), 343–348.
- Mandas, A. L., Suroso, S., & S, D. S. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Psikovidya, 22(2), 164–189. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.111>
- McCutcheon, L. E. (2002). *Are parasocial relationship styles reflected in love styles? Current Research on Social Psychology*, 7((6)), 82–94.
- McCutcheon, L. E., & Aruguete, M. S. (2021). *Celebrity Worship and Mental Health: Understanding the Psychological Effects of Idolization*. Psychology of Popular

Media.

- Mccutcheon, L. E., & Aruguete, M. S. (2021). *Is Celebrity Worship Increasing Over Time ?* Journal of Social Sciences and Humanities, 7(1), 66–75.
- McCutcheon, L. E., et al. (2002). *Celebrity Worship: A Review of the Literature*. Journal of Celebrity Studies, 3(2), 1-15.
- McCutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). *Conceptualization and measurement of Celebrity Worship*. British Journal of Psychology, 93(1), 67–87. <https://doi.org/10.1348/000712602162454>
- McCutcheon, L. E., Pope, T. J., Garove, A. R., Bates, J. A., Richman, H., & Aruguete, M. (2015). *Religious skepticism and its relationship to attitudes about celebrities, identification with humanity, and the need for uniqueness*. North American Journal of Psychology, 17(1), 45–57.
- Mccutcheon, L., Browne, B. L., & Rich, G. J. (2017). *Cultural Differences between Indian & US College Students on Attitudes toward Celebrities & the Love Attitudes Scale*. Journal of Studies in Social Sciences, 16(1), 24–44.
- Mellor, D., Stokes, Firth, L., Hayashi, Y., & Cummins, R. (2008). *Need for belonging, relationship satisfaction, loneliness, and life satisfaction*. Personality and Individual Differences, 45(3), 213–218.
- Mischel, W., Shoda, Y., & Rodriguez, M. L. (1989). *Delay of Gratification in Children*. Science, 244(4907), 933-938.
- Moffitt, T. E., Arseneault, L., & Caspi, A. (2011). *A Mechanism for the Development of Self-Control*. In: R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds.), *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications* (pp. 296-316). New York: Guilford Press.
- Muraven, M., & Baumeister, R. F. (2000). *Self-Regulation and Depletion of Limited Resources: Does Self-Control Resemble a Muscle?* Psychological Bulletin, 126(2), 247-259.
- Novitasari, & Wibawanti. (2018). *Hubungan Antara Celebrity worship Dan Kontrol Diri Dengan Body Image Pada Penggemar Kpop Di. 000. Paper T P, 1, 1–5*
- Oguz, B., & Cakir, O. (2014). *Relationship between the levels of loneliness and internet addiction*. Anthropologist, 18(1), 183–189. <https://doi.org/10.1080/09720073.2014.11891534>
- Osterman, K. . (2000). *Students' need for belonging in the school community*. Review of Educational Research, 70(3), 323–267.
- Papalia, D.E., Old, S.W., Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana.

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Sarafino, E.P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika serikat: John Wiley & Sons.
- Sarah Nur Azizah. (2018). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial "Twitter" dengan Sikap Celebrity Worship pada penggemar selebriti korea: studi kasus korelasi pengikut akun media sosial @BTS_twt di kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sasmita, H. I., & Syukriah, D. (2022). *Hubungan Antara Kesepian Dan Harga Diri Dengan Celebrity Worship Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop Anggota Komunitas Korean Culture Club ITB*. Psikologi Kreatif Inovatif, 2(3), 37-45.
- Schmeichel, B. J., & Baumeister, R. F. (2004). *Self-Regulation and the Executive Function: The Role of Self-Control in Human Behavior*. In: R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds.), *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications* (pp. 2-21). New York: Guilford Press.
- Sosiawan, E. A. (2011). *Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 9, 60–75.
- Steinberg, L. (2005). *Cognitive and Affective Development in Adolescence*. In: D. S. Dunn (Ed.), *The Handbook of Child Psychology* (Vol. 2). New York: Wiley.
- Steinberg, L., & Monahan, K. C. (2007). *Age Differences in Resistance to Peer Influence*. *Developmental Psychology*, 43(6), 1531-1543.
- Stever, G. (2011). *Celebrity Worship: Critiquing a construct*. *Journal of Applied Social Psychology*, 41, 1356–1370. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1559-1816.2011.00765.x>
- Stever, G. S., & Lawson, K. (2013). *The Effects of Celebrity Worship on Social Relationships and Isolation*. *Journal of Psychology and Behavior*.
- Stever, Gayle. S & Lawson, K. (2013). *Twitter as a way for celebrities to communicate with fans : Implications for the study of parasocial interaction*. *North American Journal Of Psychology*, 15(2), 339–354.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sunarni. (2015). *Pengaruh Celebrity Worship terhadap Identitas diri Remaja usia SMA di kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hak Cipta Dituliskan Kembali
Sae Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Swami, V., et al. (2011). Celebrity Worship among university students in Malaysia: a methodological contribution to the celebrity attitude scale. *European Psychologist*, 16(4), 334–342
- Syarifah Malahayati. (2018). *Hubungan antara Kesepian dengan Celebrity Worship pada penggemar K-Pop dewasa awal*.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Tiggemann, M., & Slater, A. (2014). *Net Girls: The Internet, Social Media, and Body Image Concerns Among Girls*. *International Journal of Eating Disorders*, 47(6), 630-633.
- Turner, J. C. (2004). *Identity and Social Change*. Social Identity Theory.
- Utami, F. R., Rozali, Y. A., & Sitasari, N. W. (2021). *Hubungan kontrol diri dengan Celebrity Worship pada ARMY BTS dewasa awal*. In *Psychommunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul (Vol. 1, No. 01)*.
- Vinola, R. (2021). *No Title Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop*.
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (2016). *Handbook of Self-Regulation: Research, Theory, and Applications*. New York: Guilford Press.
- Yunita, S., & Sari, D. (2023). *Dynamics of Celebrity Worship and Social Media Usage: Effects on Fan Interactions and Engagement*. *Journal of Social Media Studies*.
- Zakiah, K., Widya Putri, D., Nurlimah, N., Mulyana, D., & Nurhastuti. (2019). *Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea*. Media Tor, 12(1), 90–101.